

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN KARANGAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SEKECAMATAN
NANGGULAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA
EKSPERIMEN PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 2
NANGGULAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Erika Nurhandayani

011224052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN KARANGAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SEKECAMATAN
NANGGULAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA
EKSPERIMEN PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 2
NANGGULAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Erika Nurhandayani

011224052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

SKRIPSI

**KEEFETIFAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN KARANGAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SEKECAMATAN
NANGGULAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA**

Oleh:

Erika Nurhandayani

Nim: 011224052

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. J. Karmin, M. Pd.

Tanggal: 18 September 2007

SKRIPSI

**KEEFETIFAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN KARANGAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SEKECAMATAN
NANGGULAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA**

Dipersembahkan dan disusun oleh
Erika Nurhandayani
Nim: 011224052

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 November 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.

Anggota : Dr. J. Karmin, M. Pd.

Anggota : Dr. Pranowo, M. Pd.

Anggota : Drs. P. Hariyanto

Tanda Tangan

Yogyakarta, 17 November 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan

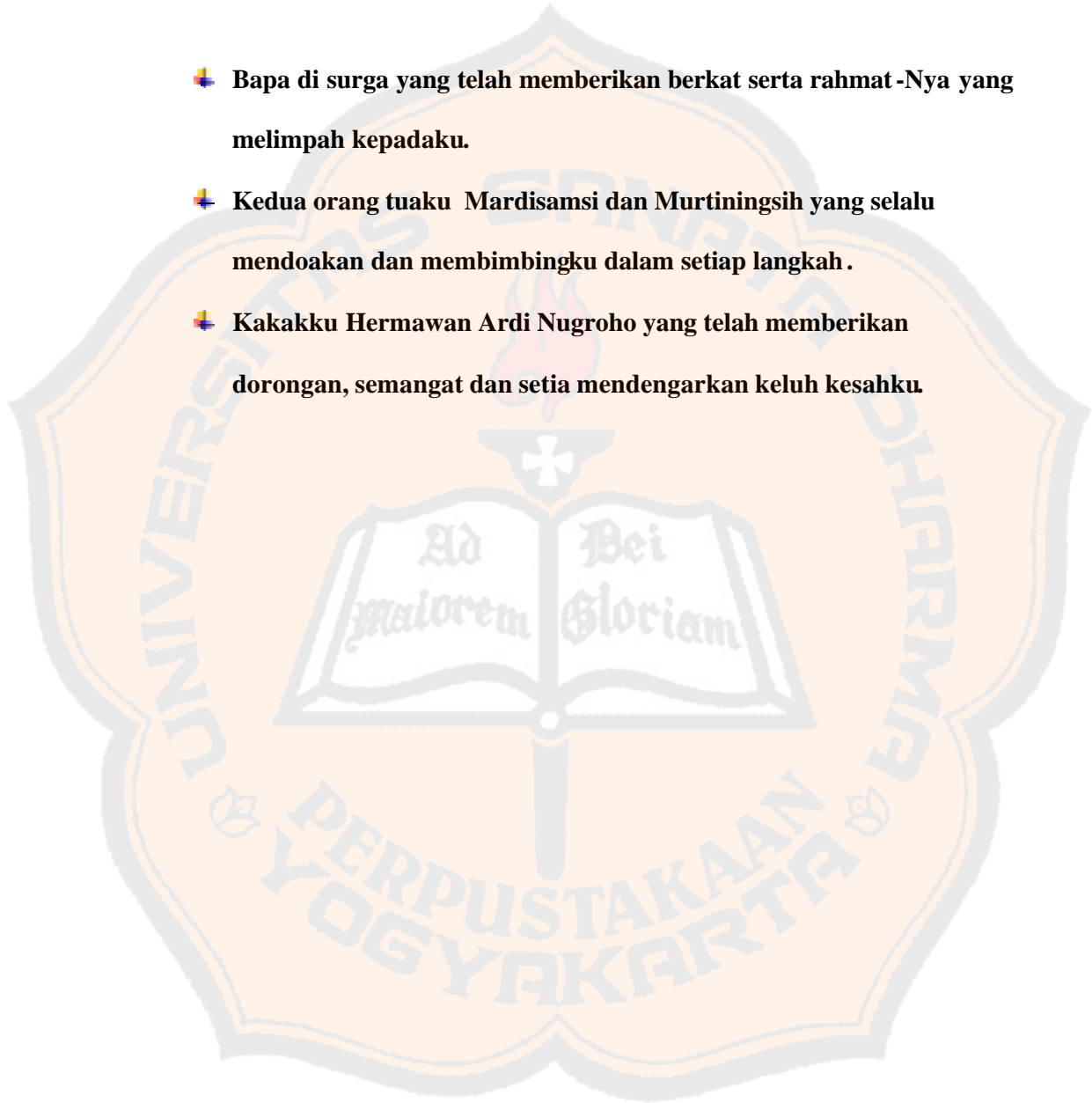


Drs. J. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

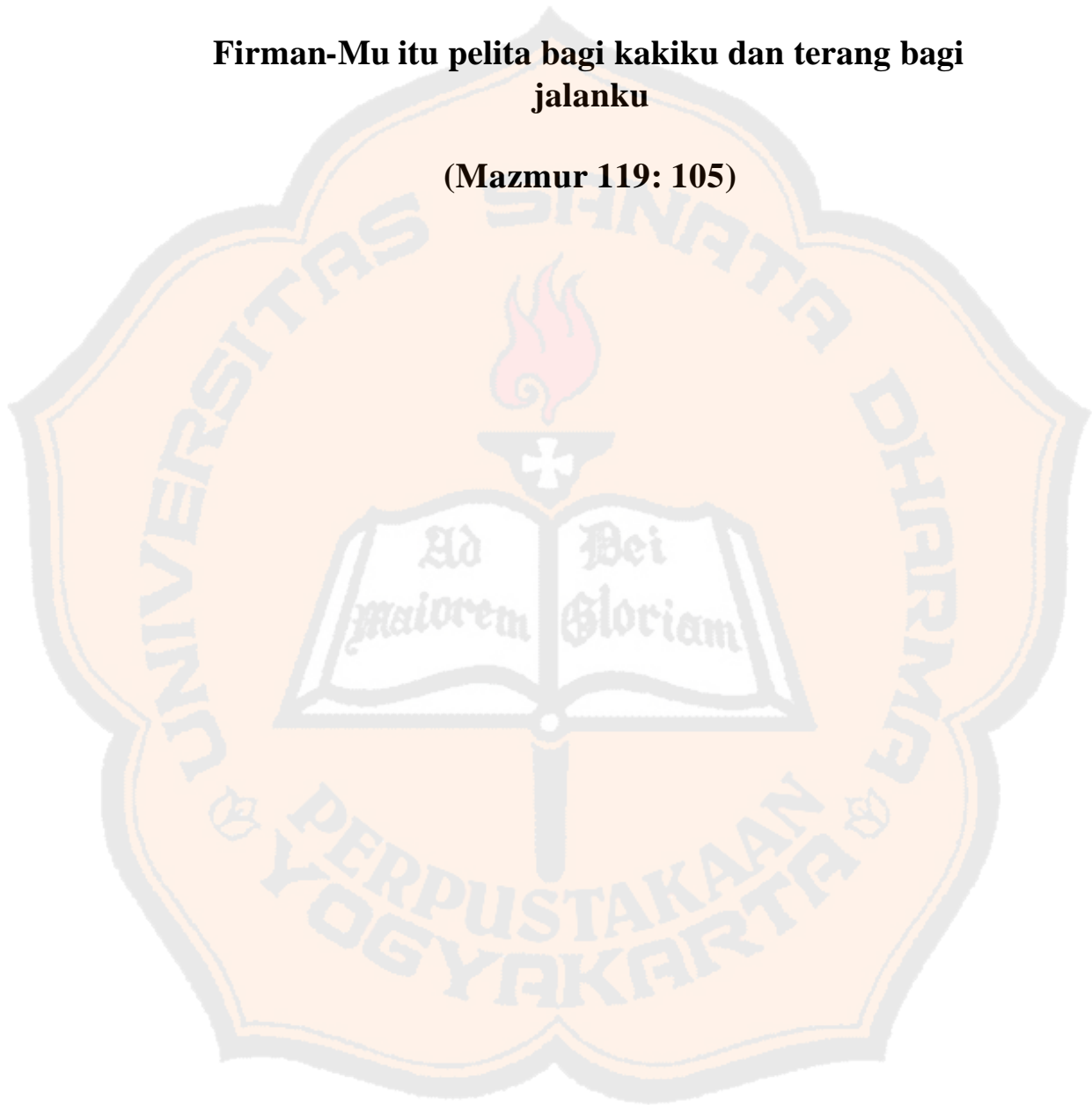
- + Bapa di surga yang telah memberikan berkat serta rahmat-Nya yang melimpah kepadaku.**
- + Kedua orang tuaku Mardisamsi dan Murtiningsih yang selalu mendoakan dan membimbingku dalam setiap langkah.**
- + Kakakku Hermawan Ardi Nugroho yang telah memberikan dorongan, semangat dan setia mendengarkan keluh kesahku.**



MOTO

Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku

(Mazmur 119: 105)




PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 November 2007

Penulis


Erika Nurhandayani



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Bunda Maria yang telah memberikan rahmat, dan berkat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Keefektifan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo. dapat peneliti selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terwujud seperti adanya sekarang ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. J. Karmin, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum selaku Kaprodi PBSID
3. F.X Sudadi, selaku sekretaris PBSID yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa.

4. BAPEDA Kabupaten Kulon Progo yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Nanggulan.
5. Ibu Sumarsih, S. Pd selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
6. Ibu Rubianti selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri II Nanggulan yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Slamet, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri II Nanggulan yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti siswa kelas VIII.
8. Ibu Dwi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri I Nanggulan yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti siswa kelas VIII.
9. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri I dan SMP Negeri II Nanggulan, Kulon Progo Tahun Ajaran 2006/2007 yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk kerjasama selama penelitian berlangsung.
10. Kedua orang tua peneliti Mardisamsi dan Murtiningsih yang telah memberikan informasi kepada peneliti untuk mendukung pembuatan skripsi ini.
11. Kakakku Hermawan Ardi Nugroho terima kasih atas saran dan bantuannya yang begitu besar.
12. Terimakasih untuk Ag. Gunawan Arie Wibowo, S.Pd. yang selalu memberi saran dan semangat.

13. Terimakasih untuk keluarga Bapak Mashudi yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada peneliti.
14. Sahabat seperjuanganku, Agatha Fera Wijayanti S.Pd, Yuanita Hartanti S.Pd, dan Mei Kusumawati S.Pd, yang selalu setia membantu dan mendengarkan curahan hatiku semoga persahabatan kita tetap terjalin .
15. Teman-teman terbaikku: Desi, Titik Agustin, Melin, Windri, Rina yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku.
16. Semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah turut serta membantu penyelesaian penulian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangannya. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas pehatiannya, penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis

ABSTRAK

Nurhandayani, Erika. 2007. *Keefektifan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo*. Skripsi S-1. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kebenaran bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan menulis lebih efektif daripada pendekatan tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan kuantitatif.

Populasi penelitian ini berjumlah 324 orang yang terdiri dari 216 orang kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo dan 108 orang kelas VIII SMP Negeri II Nanggulan Kulon Progo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang terdiri dari 35 orang kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo dan 35 orang kelas VIII SMP Negeri II Nanggulan Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana.

Instrumen penelitian ini berupa tugas merangkum teks bacaan dengan tema bahaya narkoba dalam bentuk karangan argumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus uji-t. Rumus uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara siswa kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo yang menggunakan pendekatan komunikatif dengan siswa kelas VIII SMP Negeri II Nanggulan Kulon Progo yang menggunakan pendekatan tradisional.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa (1) pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena nilai rata-rata kemampuan menulis kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan komunikatif menunjukkan peningkatan nilai yaitu dari nilai 60 menjadi nilai 70. (2) pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo lebih efektif dibanding pendekatan tradisional, hal ini dibuktikan dengan t -observasi $>$ t -t pada taraf signifikan 5% yaitu $13,36 > 1,99$ dan nilai rata-rata pada kemampuan menulis kelompok lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 70 lebih tinggi daripada 62,85.

ABSTRACT

Nurhandayani, Erika. 2007. The Effectiveness of Communicative Approach in Writing Summary of Argumentation Composition Lessons for Eight Grade Students of Public Junior High Schools at Nanggulan Kulon Progo Subdistrict. Bachelor Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research intended to present the fact that communicative approach is able to increase the student writing skills and also to verify that employing communicative approach in writing skills lesson is more effective than employing traditional approach. The methods applied in this research are experiment method and quantitative method.

The populations of this research totally consist of 324 students who are consist of 216 eight grade students of Public Junior High School II of Nanggulan Kulon Progo and 108 eight grade students of Public Junior High School II of Nanggulan Kulon Progo. The samples of this research totally consist of 70 students who are consist of 35 eight grade students of Public Junior High School II of Nanggulan Kulon Progo. Random sampling technique is applied in choosing the samples.

The instrument applied in this research is summarizing reading text with drugs abuse topic in a form of argumentation composition. *Uji-t* procedure was used for the data analysis. *Uji-t* procedure was used to find out the difference of Nanggulan Kulon Progo which using communicative approach and the eight grade students of Public Junior High School II of Nanggulan Kulon Progo which using traditional approach.

Based on the data analysis there were (1) communicative approach is able to increase student's writing skill it is shown by the increasing of the writing skill average value of the group from 60 to 70, (2) the using of communicative approach in writing skill teaching of eight grade students of Public Junior High School of Nanggulan Kulon Progo is more effective than the traditional approach. It is proven by $t_{\text{observation}} > t_{\text{t}}$ at 5% significant degree that is $13,36 > 1,99$ and average value in writing skill group higher than average value in control group that is 70 higher than 62,85.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Rumusan Variabel	4
1.6 Batasan Istilah	4
1.7 Sistematika Penyajian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori	7
2.2.1 Pembelajaran	7
2.2.2 Kemampuan Manulis	8
2.2.3 Pengertian Rangkuman	15
2.2.4 Karangan Argumentasi	17
2.3 Pendekatan Komunikatif	18

2.3.1 Pengertian dan Karakteristik Pendekatan Komunikatif	18
2.3.2 Pengajaran Kemampuan Menulis dengan pendekatan Komunikatif	19
2.4 Pendekatan Tradisional	21
2.4.1 Pengertian dan Karakteristik Pendekatan Tradisional	21
2.4.2 Pengajaran Keterampilan Menulis dengan Pendekatan Tradisional	22
2.5 Perbedaan antara Pendekatan Komunikatif dengan Pendekatan Tradisional dalam Pengajaran Keterampilan Menulis	23
2.6 Kerangka Berpikir	29
2.7 Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2.1 Populasi Penelitian	31
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan	31
3.3 Instrumen Penelitian	32
3.4 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Komunikatif	33
3.5 pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Tradisional..	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.8 Metode Eksperimen	47
3.9 Validitas Eksperimen	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Deskripsi Data Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Nanggulan yang Diajar dengan Pendekatan Komunikatif....	46
4.1.2 Deskripsi Data Kelompok Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Tradisional	55
4.1.3 Perhitungan Uji-t	60

4.1.4 Pengujian Hipotesis Pada Post Tes	61
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	62

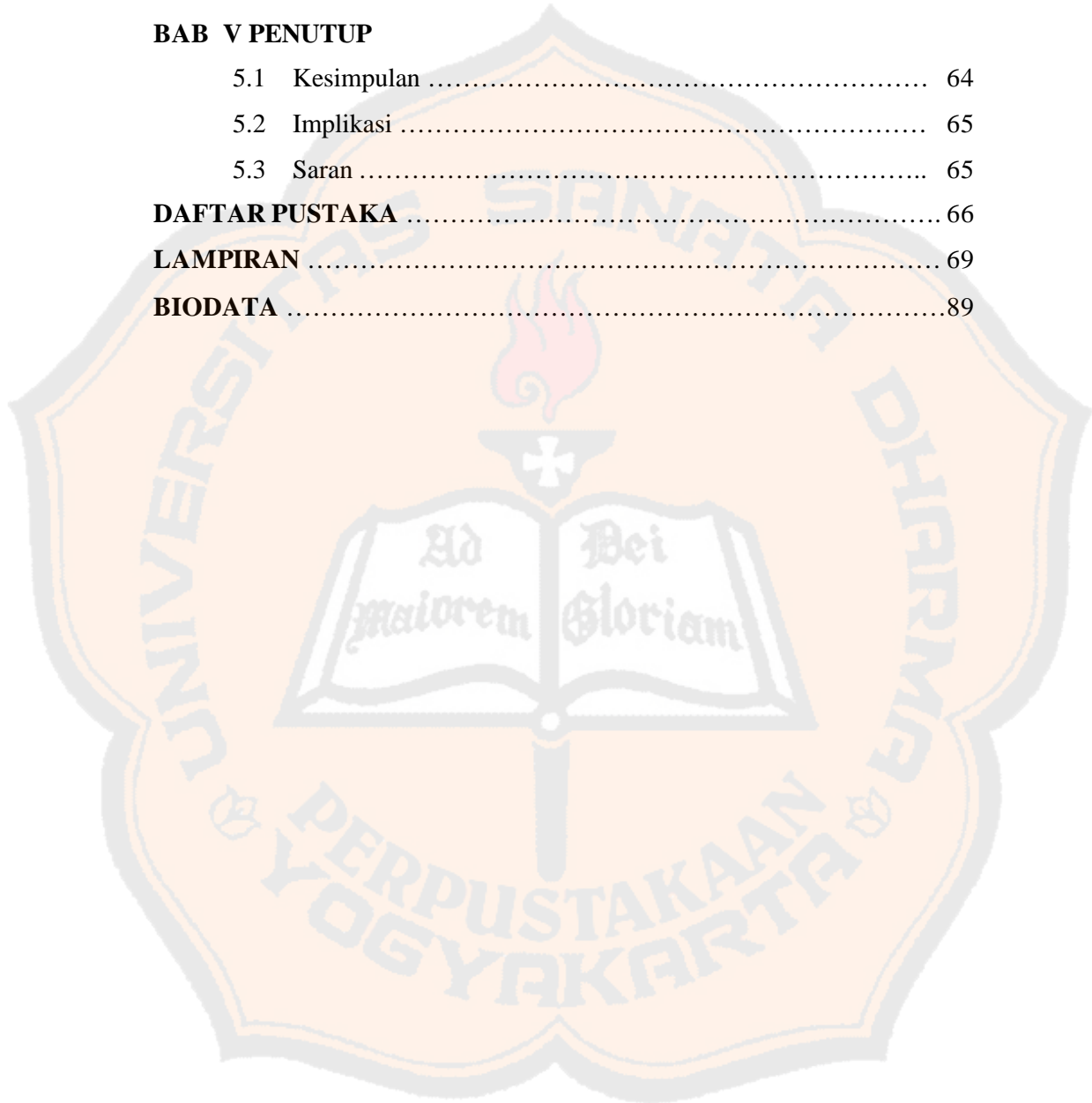
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Implikasi	65
5.3 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN	69
-----------------------	----

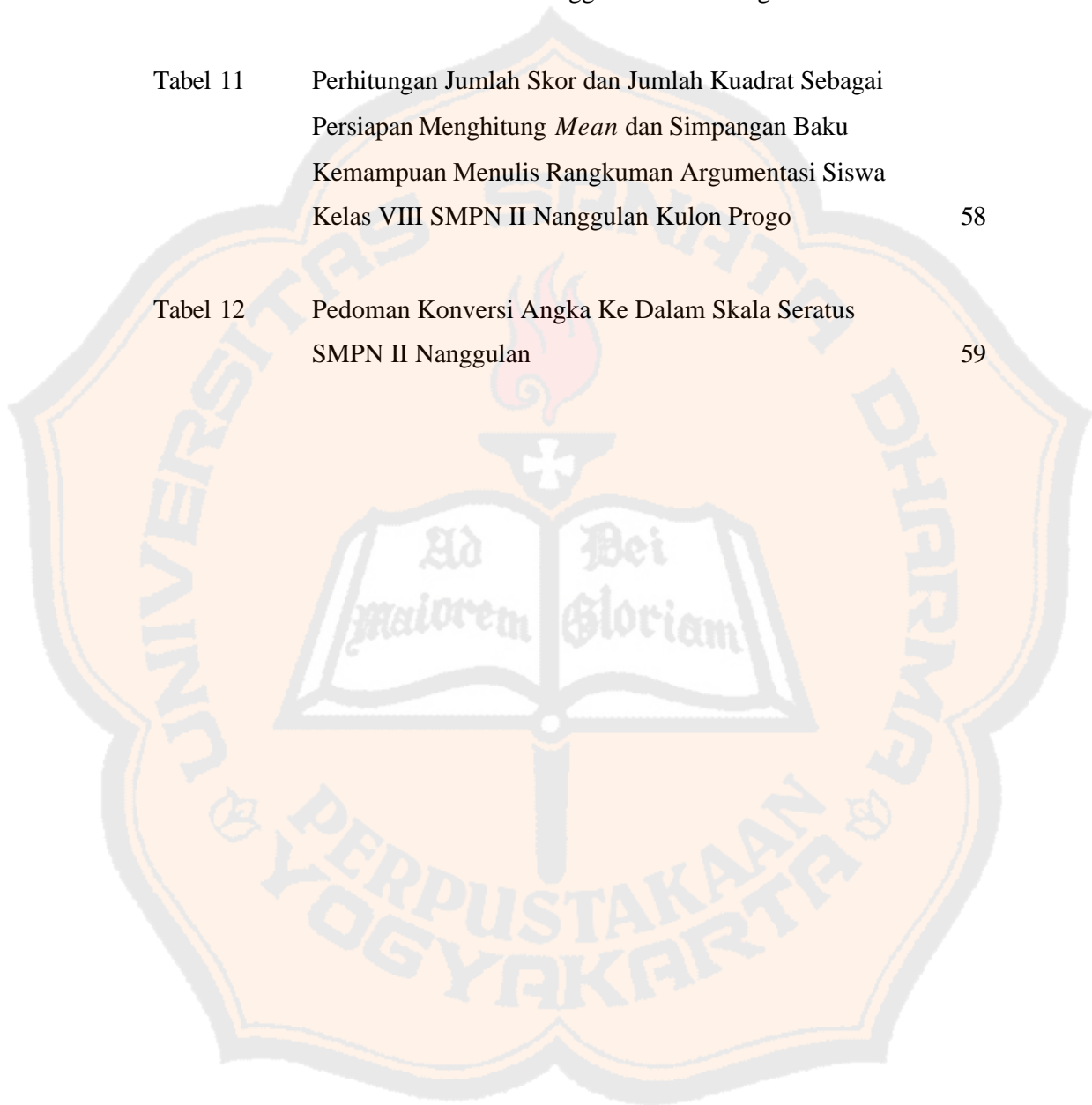
BIODATA	89
----------------------	----



DAFTAR TABEL

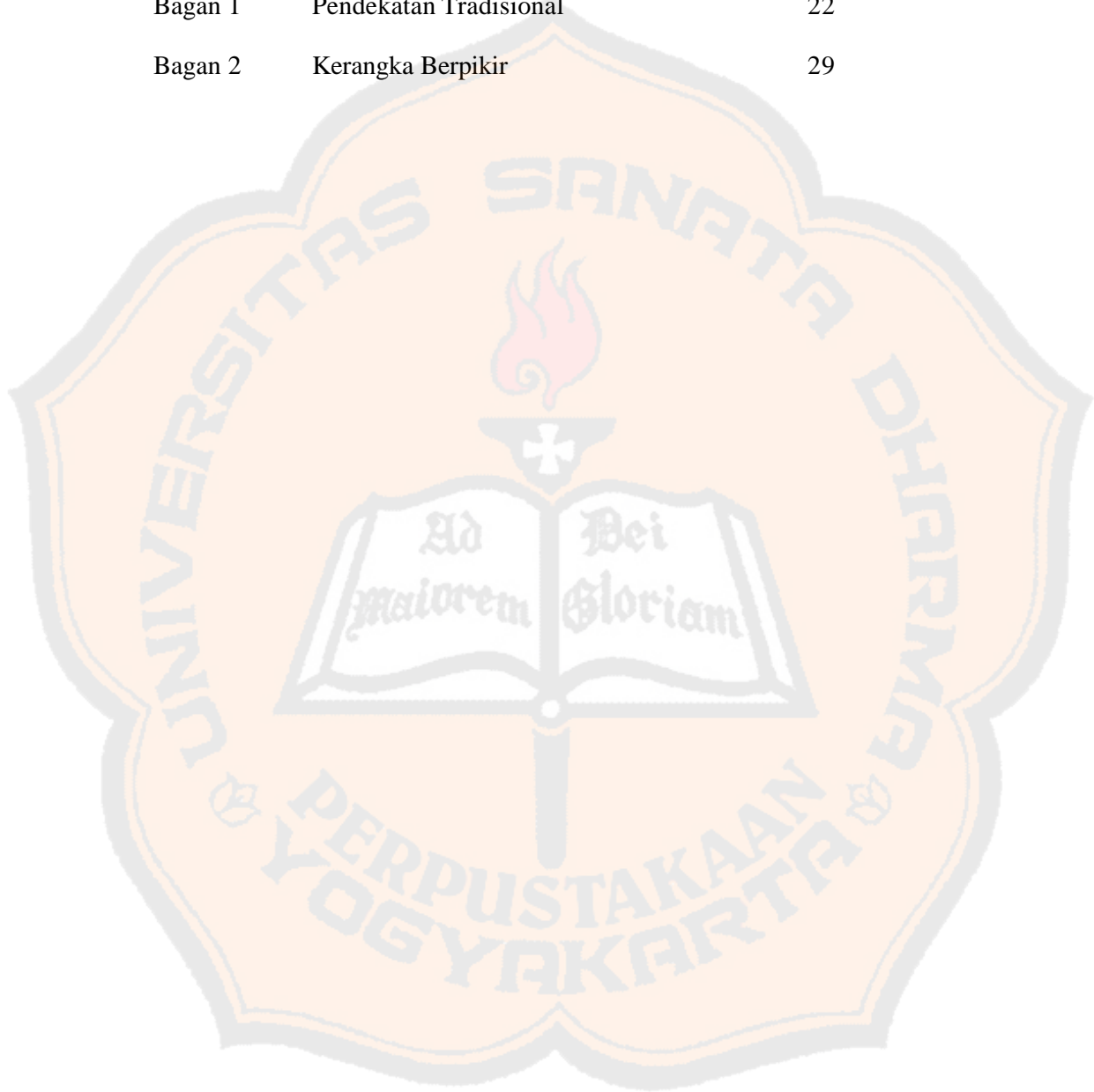
Tabel 1	Standar Kompetensi Kelas VIII SMP Kemampuan Berbahasa Aspek Menulis	25
Tabel 2	Aspek Penilaian Karangan	37
Tabel 3	Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus	44
Tabel 4	Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus	45
Tabel 5	Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Rangkuman Argumentasi Siswa Kelas VIII SMPN I Nanggulan	50
Tabel 6	Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus SMPN I Nanggulan	51
Tabel 7	Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Keterampilan Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi SMPN I Nanggulan	52
Tabel 8	Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus SMPN I Nanggulan	54
Tabel 9	Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMPN I Nanggulan	55

Tabel 10	Pedoman Konversi Angka Ke Dalam Skala Seratus Pada Tes Awal SMPN II Nanggulan Kulon Progo	57
Tabel 11	Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Rangkuman Argumentasi Siswa Kelas VIII SMPN II Nanggulan Kulon Progo	58
Tabel 12	Pedoman Konversi Angka Ke Dalam Skala Seratus SMPN II Nanggulan	59



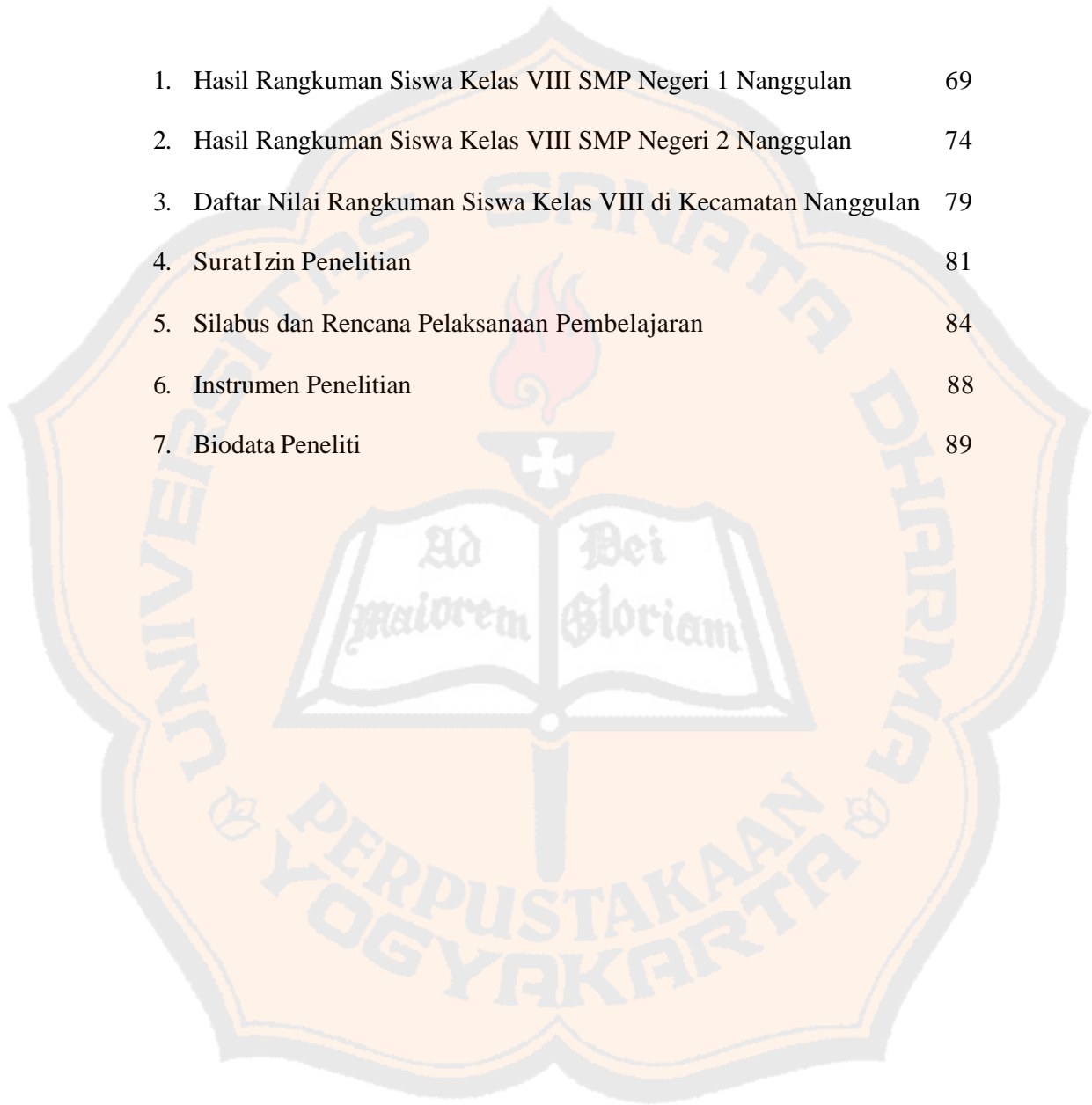
DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Pendekatan Tradisional	22
Bagan 2	Kerangka Berpikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Nanggulan	69
2. Hasil Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Nanggulan	74
3. Daftar Nilai Rangkuman Siswa Kelas VIII di Kecamatan Nanggulan	79
4. Surat Izin Penelitian	81
5. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	84
6. Instrumen Penelitian	88
7. Biodata Peneliti	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebelum Kurikulum 1994 ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah pada umumnya menggunakan pendekatan struktural dan tradisional. Pendekatan ini memang kurang memperhatikan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi jika dibandingkan dengan pendekatan komunikatif. Pengajaran bahasa Indonesia pada waktu itu ditekankan pada penguasaan pengetahuan tentang bahasa, dan bukan keterampilan menggunakan bahasa untuk keperluan komunikasi. Pengajaran bahasa Indonesia yang berdasarkan pendekatan struktural itu, masih terikat pada pola-pola dan kaidah-kaidah.

Pendekatan komunikatif adalah salah satu bentuk pendekatan dalam pengajaran bahasa. Secara sederhana, pendekatan komunikatif dapat dipahami sebagai bentuk pengajaran bahasa secara komunikatif baik dalam hal tujuan maupun proses pembelajaran. Artinya, (dari sudut tujuan) tujuan utama pengajaran bahasa secara komunikatif adalah kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dari sudut proses, proses pembelajaran diselenggarakan dalam situasi komunikasi yang nyata (Halim 1997: 15)

Lebih lanjut, Parera (1993: 115- 116) mengartikan pendekatan komunikatif merupakan satu pendekatan dalam pengajaran bahasa kedua dan bahasa asing yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah kemampuan

komunikasi. Dalam pengertian praktis, kemampuan komunikasi meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Tarigan (1986: 22- 23), menyatakan bahwa pengajaran keterampilan berbahasa, sesuai dengan namanya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan keefektifan pendekatan komunikatif (pendekatan komunikatif) dalam pengajaran kemampuan menulis. Sasaran atau objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri I dan SMP Negeri 2 Nanggulan, Kulon Progo. Penulis memilih SMP Negeri I dan SMP Negeri 2 Nanggulan, Kulon Progo sebagai objek penelitian ini karena SMP ini memiliki siswa yang mempunyai latar belakang bermacam-macam seperti dari segi ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua. Sehingga memungkinkan adanya penggunaan variasi bahasa yang berbeda-beda misalnya; bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Di samping itu, SMP Negeri I dan SMP Negeri 2 Nanggulan, Kulon Progo adalah SMP unggulan daerah setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan menulis rangkuman teks argumentasi siswa SMP.

2. Apakah pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemampuan menulis rangkuman argumentasi siswa lebih efektif daripada pendekatan tradisional.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kebenaran pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan menulis rangkuman teks argumentasi siswa SMP.
2. Mendeskripsikan kebenaran apakah pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemampuan menulis rangkuman teks argumentasi siswa SMP lebih efektif daripada pendekatan tradisional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru untuk pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan menulis siswa SMP. Di samping itu, juga memberi sumbangan bagi pengembangan pendekatan pengajaran bahasa khususnya untuk mengajar kemampuan menulis siswa SMP.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru-guru SMP dalam memilih dan menggunakan pendekatan pengajaran untuk meningkatkan

kemampuan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis siswa SMP.

1.5 Rumusan Variabel

Menurut Arikunto (1987: 93) variabel adalah permasalahan pokok yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi variabel bebas yaitu pendekatan komunikatif dan variabel terikatnya kemampuan menulis siswa kelas II SMP Negeri I dan SMP Negeri 2 Nanggulan, Kulon Progo.

1.6 Batasan Istilah

Berikut ini disajikan batasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini agar terjadi kesatuan pemahaman yang mempermudah mencerna dan memahami penelitian ini :

a. Keefektifan

Keefektifan adalah skor keterampilan menulis siswa SMP Negeri I Nanggulan, Kulon Progo yang diajar dengan pendekatan komunikatif lebih tinggi (berbeda secara signifikan) dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan tradisional.

b. Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan pengajaran yang lebih menekankan kemampuan komunikasi daripada pengetahuan kebahasaan saja.

c. Pendekatan tradisional

Yang dimaksud dengan pendekatan tradisional dalam penelitian ini ialah pendekatan pengajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri I dan SMP

Negeri 2 Nanggulan, Kulon Progo selain pendekatan komunikatif. Jadi, apa pun pendekatan yang dilaksanakan selain pendekatan komunikatif disebut dengan pendekatan tradisional.

d. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang berisi fakta-fakta disertai bukti dan tujuan mempengaruhi pembaca agar mengubah sikap dan menyuesuikannya dengan penulisnya (Keraf, 1984: 203)

e. Kemampuan menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, ide, yang ada dalam pikiran penulis ke dalam bentuk tulisan atau wacana Bahasa Indonesia. Siswa dikatakan mampu menulis dengan baik apabila gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. (Linawati,2001:8). Dalam penelitian ini, kemampuan menulis adalah merangkum teks bacaan yang bersifat argumentasi.

f. Rangkuman

Rangkuman adalah ringkasan atau ikhtisar dari uraian. (Depdiknas, 2002: 929).

1.7 Sistematika Penyajian

Bab I terdiri dari: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Rumusan Variabel, (6) Batasan Istilah, (7) Sistematika Penyajian.

Bab II terdiri dari : (1) Penelitian Terdahulu yang Relevan, (2) Kerangka Teori. Kerangka teori terdiri dari 4 bab, yaitu: (a) Pengajaran Kemampuan

menulis, (b) Pendekatan Komunikatif, (c) Pendekatan Tradisional, dan (d) Perbedaan pendekatan komunikatif dengan pendekatan tradisional dalam pengajaran kemampuan menulis, (3) Kerangka Berfikir, (4) Hipotesis.

Bab III terdiri dari : (1) Jenis Penelitian, (2) Populasi dan Sampel Penelitian, (3) Instrumen Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, dan (5) Teknik Analisis Data.

Bab IV terdiri dari : (1) Deskripsi Data, (2) Analisis Data, dan (3) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V terdiri dari : (1) Kesimpulan, (2) Implikasi, dan (3) Saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan beberapa hasil penelitian yang sejenis dan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Hasil yang relevan dan teori-teori itu akan digunakan sebagai landasan dan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Sistematika bab ini disusun sebagai berikut: (1) Penelitian yang Relevan, (2) Pengajaran Kemampuan Menulis, (3) Pendekatan Komunikatif, (4) Pendekatan Tradisional, (5) Perbedaan Antara Pendekatan Komunikatif dengan Pendekatan Tradisional dalam Pengajaran Kemampuan Menulis, (6) Kerangka Berpikir, (7) Hipotesis.

2.1. Penelitian yang Relevan

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang benar-benar relevan. Penelitian mengenai kemampuan menulis memang sudah banyak dilakukan tetapi keterampilan menulis berdasarkan pendekatan komunikatif belum ada.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1. Pembelajaran

Kata "pembelajaran" adalah terjemahan dari "instruction", yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempengaruhi siswa mempelajari se-

gala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagai, sehingga semua itu mendorong terjadinya peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar .

2.2.2 Ke mampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan seseorang karena dengan kemampuan ini, ia dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain. Melalui tulisan pula seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi.

Adapun keterampilan (kemampuan) kebahasaan yang lain ada tiga yaitu: keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Pernyataan ini berdasarkan pendapat Tarigan (1987:1) bahwa ada empat komponen berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Tujuan menulis ada beberapa macam. Menurut Hugo Hartig (melalui Tarigan 1986 : 24) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan, yakni penulis dalam menulis hanya karena ada tugas, bukan karena kemauannya sendiri. Oleh karena itu, penulis tidak mempunyai tujuan.
- 2) Tujuan altruistik, yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong memahami, menghargai perasaan dan penalarannya,

ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya itu.

- 3) Tujuan persuasif, yakni tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikan.
- 4) Tujuan informasional atau penerangan, yaitu penulis bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan atau penerangan pada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri, yakni tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan diri pengarang.
- 6) Tujuan kreatif, yakni tulisan yang bertujuan karena pengarang ingin melibatkan diri dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

Menurut Keraf (1984: 340) menulis memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dikerjakan. Tujuan itu akan dapat tercapai, apabila penulis menyajikan (1) judul yang sesuai dengan tema, (2) isi yang logis, padu, dan runtut sehingga bisa dicerna oleh pikiran pembaca, (3) organisasi isi atau gagasan yang memusatkan pada ide pokok, (4) tata bahasa yang baik, (5) diksi, (6) ejaan yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), dan (7) kebersihan serta kerapian rangkuman (karangan).

Di bawah ini diuraikan mengenai judul, isi, organisasi isi, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan.

1. Judul Rangkuman (Karangan)

Judul merupakan nama untuk menyebut seluruh uraian di bawahnya judul memberi bayangan terhadap seluruh isi rangkuman (karangan).. Menurut Akhadiah (1989: 10) judul rangkuman (karangan) harus tepat dan sesuai sehingga dapat menunjukkan topiknya secara tepat. Dalam menentukan judul ada beberapa persyaratan yang harus diingat, antara lain:

- 1) (Judul harus) relevan, artinya judul harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau kaitannya dengan beberapa bagian penting dari tema.
- 2) Provokatif, artinya judul harus menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi rangkuman (karangan).
- 3) Dinyatakan secara jelas, artinya judul itu tidak dinyatakan dalam kata kiasan atau tidak mengandung kata yang mempunyai arti ganda.
- 4) Singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frase yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

2. Isi atau Gagasan

Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan, emosi dan sebagainya. Gagasan ini harus diungkapkan dan disampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca agar dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Dalam sebuah karangan, gagasan merupakan isi dari rangkuman (karangan). Bahasa tulis merupakan bahasa bergaya, yaitu bahasa yang digunakan dengan sadar. Dalam situasi yang resmi bahasa tulis merupakan bahasa yang baku dalam hal ejaannya, tata

bentuknya, tata kalimatnya, dan kosakata atau tata istilahnya (Widyamartaya, 1990: 9-11). Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa gagasan yang merupakan isi harus disampaikan dengan tulisan yang tersaji dalam bahasa yang baik dan benar.

3. Organisasi Gagasan

Suatu tulisan mudah dipahami dan dipetik manfaatnya oleh pembaca kalau terorganisasi dengan baik. Organisasi gagasan ini tercermin dalam rangkaian kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Dalam menata ide atau gagasan pengarang perlu memperhatikan asas dalam menulis supaya pembaca dapat lebih memahami dan lebih mengerti suatu rangkuman (karangan).

Untuk menghasilkan tulisan perlu juga memperhatikan aturan antara lain menentukan topik pembicaraan, menentukan tujuan merangkum (mengarang), penjelasan sikap terhadap topik yang akan dibahas, pengumpulan data, merumuskan gagasan, (Widyamartaya, 1990: 10).

4. Tata Bahasa

Tata Bahasa berhubungan dengan penggunaan kata dan kalimat dalam membentuk paragraf yang kemudian tersusun menjadi sebuah wacana. Kata adalah satuan gramatikal yang terkecil (Ramlan, 1990: 7).

Kalimat adalah satuan yang dibatasi adanya jeda panjang yang disertai intonasi akhir (Ramlan, 1981: 2). Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat. Melalui kalimat seseorang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Paragraf merupakan bagian dari suatu rangkuman (karangan) atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya (Ramlan,1993: 1). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan bagian dari suatu rangkuman (karangan) atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang saling kaitmengkait, membentuk satuan kalimat dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Dikatakan sebagai pengendali karena ide pokok mengendalikan uraian atau penjelasan selanjutnya, sehingga ide pokok beserta penjelasan berikutnya membentuk satu satuan makna.

Menurut Akhadiah (1988: 146) berdasarkan tujuannya paragraf dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Paragraf pembuka

Paragraf pembuka berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan. Paragraf pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan diuraikan. Maka paragraf pembuka jangan terlalu panjang supaya tidak membosankan dan disajikan dengan kalimat-kalimat yang menarik.

2) Paragraf penghubung

Paragraf penghubung berperan untuk menguraikan inti permasalahan yang ada. Paragraf penghubung berisi tentang persoalan-persoalan yang akan dikemukakan sehingga paragraf inilah yang paling panjang. Oleh sebab itu, paragraf yang satu dengan yang lain harus saling berhubungan secara logis.

3) Paragraf penutup

Paragraf penutup merupakan paragraf yang digunakan untuk mengakhiri sebuah rangkuman (karangan) yang berupa kesimpulan. Selain berisi kesimpulan paragraf ini juga dapat digunakan untuk menegaskan kembali mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam paragraf penghubung.

5. Diksi

Diksi merupakan seleksi kata-kata yang mengekspresikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk yang lebih konkret. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai dengan pokok masalah, audien, dan kejadian (Achmadi, 1988 : 126).

Pilihan kata sangat penting sehingga perlu diperhatikan dalam merangkum (mengarang) dan dalam bertutur kata setiap hari. Kesalahpahaman antara pembaca dan penulis tidak akan terjadi bila penulis dapat memilih kata dengan tepat. Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dalam suatu ujaran atau tulisan dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain kosa kata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa (Enre, 1988 :102).

Menurut Poerwadarminta (1967: 43) ada tiga pedoman untuk memilih kata, yaitu tepat, seksama, dan lazim. Tepat yang dimaksud adalah mencakup tepat arti dan tempatnya, kata yang tepat di tempat yang tepat. Seksama yaitu serasi dengan apa yang hendak dituturkan, sedangkan lazim yaitu kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam Bahasa Indonesia.

6. Ejaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb.) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penguasaan tanda baca. (KBBI, 2002: 285).

Menurut Harimurti Kridalaksana (1982 : 38) ejaan adalah

“ Penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang distandar-disasikan, yang lazimnya mempunyai tiga aspek yakni: aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca.”. Mustakim (1991 : 1) menyatakan “Pengertian ejaan dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi khusus dan segi umum. Secara khusus ejaan dapat diartikan sebagai perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata atau kalimat, secara umum ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca.”

Jadi dapat dimengerti bahwa pada dasarnya ejaan paling tidak mencakup: penulisan huruf, penulisan kata, singkatan, akronim, angka, lambang bilangan, penggunaan tanda baca, dan pelafalan serta peraturan penyerapan unsur asing.

7. Kebersihan dan Kerapian

Suatu rangkuman (karangan) yang baik dan menarik perhatian pembaca apabila karangan itu bersih dan rapi. Bersih yang dimaksud adalah tulisan tidak kotor atau penuh coretan. Rapi yang dimaksud adalah rapi pengaturan batas pinggir kanan dan kiri karangan. Penulisan huruf, tanda baca, jarak tulis, alenia dan keseluruhan rangkuman (karangan).

2.2.3 Pengertian Rangkuman

Menurut KBBI (2002: 929) rangkuman adalah ringkasan atau ikhtisar dari uraian. Merangkum adalah menyatukan atau merangkai pokok-pokok pembicaraan.

Ringkasan (rangkuman) juga dapat berdiri sendiri satu karangan, bukan sebagai bagian dari resensi atau kritik. Ringkasan harus merangkum atau merumuskan tesis karangan yaitu, gagasan pokok karangan, dan pikiran-pikiran utamanya, hal-hal lain yang konkret-spesifik dihapus atau dipadatkan, disebut abstrak atau sari karangan. (Widyamartaya, 1993: 91-92).

Macam ringkasan yang lain yang lebih leluasa ialah ikhtisar. Penulis ikhtisar dapat membuat pilihan: meringkas dengan mengikuti karangan aslinya dalam hal tatanannya atau meringkas dengan tatanan yang dikehendaki oleh penulis ikhtisar sendiri demi tujuan yang ditentukannya sendiri. Keleluasaan penulis ikhtisar hanya menyangkut tujuan, tatanan, dan banyaknya informasi yang akan dimasukkan. Akan tetapi, segala macam ringkasan (termasuk ikhtisar) tidak boleh memuat sesuatu yang tidak terkandung dalam karangan yang diringkas; jadi, misalnya, tidak memuat pengantar, bahan latar belakang pengantar atau tentang keadaan yang mendorong ditulisnya karangan tersebut. Dan ringkasan harus ringkas lebih ringkas: lebih singkat dari karangan aslinya. Ikhtisar pun harus lebih singkat jadinya.

2.2.3.1 Petunjuk-Petunjuk Pelaksanaan

Untuk menghasilkan ringkasan yang sebaik-baiknya, kita perlu mencamkan langkah-langkahnya dan teknik-teknik.

1) *Langkah-langkah*. Langkah-langkah membuat ringkasan bacaan dapat digariskan secara umum sebagai berikut:

- a. Membaca bacaannya dengan seksama dua tiga kali, sehingga dapat memahami isi dan temanya.
- b. Membaca dengan teliti perintahnya untuk mengetahui tugas yang harus dikerjakan.
- c. Membaca sekali lagi bacaan atau sebagian dari bacaan yang harus diringkas dengan membuat catatan-catatan.
- d. Berpedoman catatan-catatan itu, menyusun ringkasan sementara. Jika tidak perlu, tidak melihat kembali baannya.
- e. Membaca kembali ringkasan sementara dengan mengaakan perbaikan-perbaikan. Jika jumlah kata ditentukan banyaknya, maka jumlah kata sesuaikan dengan perintahnya.
- f. Setelah mengadakan perubahan-perubahan itu, menulis ringkasan jadi. (Widyamartaya, 1993: 96).

2) *Teknik-teknik*. Menyusun ringkasan memerlukan kepekaan dan keterampilan-keterampilan khusus sebagai berikut:

- a. Pikiran-pikiran utama bacaan dipisahkan dari ide-ide yang hanya memperjelas.
- b. Ide-ide yang memperjelas disimpulkan secara umum atau digeneralisaskan
- c. Segala sesuatu dikatakan secara langsung. Ringkasan hanya memuat pertanyaan-pertanyaan yang tegas, lugas, dan langsung.

- d. Sedapat mungkin segala sesuatu diungkapkan dengan kata-kata sendiri. Beberapa kata dari bacaan mungkin tidak dapat diganti dengan kata-kata sendiri dan satu dua kutipan langsung dapat dipakai dalam ringkasan, tetapi ringkasan seluruhnya harus merupakan karangan sendiri.
- e. Pikiran-pikiran sendiri yang tidak terdapat dalam bacaan asli tidak boleh ditambahkan. (Widyamartaya, 1993: 96-97).

3) *Pedoman penilaian*

Untuk menilai baik tidaknya ringkasan, pokok-pokok berikut perlu dipertimbangkan:

- a. Apakah semua pikiran utama bacaan sudah tercakup dalam jumlah kata yang ditentukan untuk ringkasan?
- b. Apakah pikiran-pikiran utama itu tersusun dalam ringkasan kalimat yang jalin-menjalin.
- c. Apakah bahasanya (tata bahasa, ejaan, tanda-tanda baca, dsb.) terpilih dengan baik? (Widyamartaya, 1993: 97).

2.2.4 Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang berisi fakta-fakta disertai bukti dan tujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengubah sikap dan menyesuaikan dengan penulis (Keraf, 1984: 203). Ciri-ciri karangan argumentasi adalah berusaha membuktikan kebenaran masalah yang terjadi, mengajak dan mempengaruhi pembaca untuk mengikuti jalan penulis, gaya penulis yang

meyakinkan, dan adanya fakta-fakta yang digunakan untuk membuktikan kebenaran (Keraf, 1984: 4-5).

Untuk membatasi persoalan, penulis harus menetapkan tujuan dalam menulis rangkuman karangan argumentasi. Tujuan yang ditetapkan penulis adalah rangkuman karangan argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan pembaca, menghindari setiap istilah yang sulit dan menimbulkan prasangka tertentu, untuk menghindari ketidaksesuaian pendapat penulis dengan pembaca (Keraf, 1991: 103).

2.3 Pendekatan Komunikatif

2.3.1 Pengertian dan Karakteristik Pendekatan Komunikatif

Herawati (1994: 16) mengatakan bahwa pendekatan merupakan dasar penentuan pelaksanaan pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, metode, sumber atau sarana, dan evaluasi. Misalnya pengajaran bahasa yang menganut pendekatan struktural. Pengajaran bahasa dengan pendekatan struktural didasarkan pada pandangan bahwa bahasa merupakan struktur yang bersistem. Tujuan yang akan dicapai adalah agar siswa menguasai struktur bahasa atau memiliki kompetensi gramatikal. Materi yang diajarkan adalah satuan-satuan bahasa yang membentuk struktur, yaitu bunyi, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, wacana. Metode yang digunakan adalah metode tata bahasa, yaitu menguraikan, memilah atau memisahkan satuan bahasa menjadi unsur-unsur yang lebih kecil untuk menemukan kaidah tata bahasa. Sumber yang digunakan adalah sumber yang berisi uraian

struktur bahasa. Evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi yang dapat mengukur penguasaan tata bahasa (Baryadi, 1989: 2 melalui Herawati, 1994: 16).

Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif bukan kompetensi gramatikal tetapi kompetensi komunikatif. Materi yang diajarkan adalah berbagai tindak berbahasa seperti mengungkapkan penyelesaian, mengungkapkan sesuatu itu mungkin atau tidak mungkin, dan menyampaikan suatu berita. Tindak berbahasa itu diwujudkan dalam bentuk-bentuk bahasa yang sesuai dengan makna dan konteksnya. Pengajaran bahasa dilaksanakan dengan mengajarkan bahasa dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi. Sumber pelajaran berisi uraian tentang bentuk-bentuk bahasa yang dikaitkan dengan konteks penggunaannya. Evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi yang mengukur kompetensi komunikatif siswa.

2.3.2. Pengajaran Kemampuan Menulis dengan Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang khusus belaku dan digunakan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan Komunikatif berkaitan dengan orientasi belajar mengajar bahasa. Pengajaran bahasa mengarah kepada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan semata-mata kearah penumbuhan pengetahuan tentang bahasa. (Tarigan, 1989: 21). Sebab pada akhirnya keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lebih fungsional daripada pengajaran bahasa tentang bahasa dalam bahasa sehari-hari. Orientasi belajar-mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi disebut pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif menuntut bahan pengajaran bahasa yang fungsional, bermakna, dan relevan dengan komunikasi. Siswa dilatih melakukan tindak berbahasa dan berlatih menulis. Tujuan akhir dari pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif ialah agar terampil menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi.

Pengajaran kemampuan menulis dengan pendekatan komunikatif pada dasarnya menitikberatkan pada proses. Peran guru dalam pengajaran keterampilan menulis dengan pendekatan ini adalah membimbing siswa dalam proses menulis. Guru tidak hanya memberikan tugas menulis dan siswa mengerjakan kemudian guru menilai tulisan siswa tersebut tetapi guru memberikan pengajaran mengenai proses menulis dan bentuk-bentuk tulisan. Pengalaman mengoreksi kesalahan sendiri ketika merevisi tulisan maupun ketika menyuntingnya akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini disebabkan oleh kesadaran akan kesalahan sendiri, yang merupakan motivasi intrinsik untuk membetulkannya. Perkembangan motivasi intrinsik dalam diri siswa merupakan salah satu tujuan pendidikan yang paling dasar. Motivasi ini merupakan kekuatan batin yang dapat mengarahkan diri siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, dalam hal ini potensi untuk menghasilkan tulisan yang baik. Di samping mampu melakukan koreksi diri dalam menulis, para siswa juga perlu memiliki kemampuan mengoreksi teman.

Berbagai tulisan dengan mempublikasikan atau sekedar memajangkannya merupakan pengalaman belajar yang sangat tinggi nilainya. Keberanian mengkomunikasikan secara terbuka gagasan, sikap, pandangan, atau kata hati tidak sering

di jumpai pada siswa. Oleh karena itu kegiatan ini merupakan upaya yang baik agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik.

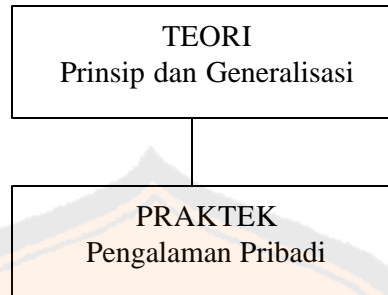
Peran guru dalam pengajaran keterampilan menulis dengan pendekatan komunikatif tidak hanya memberikan tugas menulis dan menilai tulisan tetapi lebih penting adalah membimbing siswa dalam proses menulis.

2.4 Pendekatan Tradisional

2.4.1 Pengertian dan Karakteristik Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional adalah cara mengajar yang menitikberatkan pada pengajaran metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, dapat dikatakan dalam penerapan pendekatan tradisional dalam proses belajar mengajar penerapan terbesar terletak pada guru. Jadi guru sangat berperan dalam menerangkan atau menginformasikan sesuatu dan siswa hanya mendengarkan (Hand Out Materi Kuliah)

Pengajaran keterampilan berbahasa yang menggunakan pendekatan tradisional berlangsung sebagai berikut. Mula-mula guru menjelaskan suatu teori secara lengkap sampai setiap siswa memahami teori tersebut. Setelah teori dikuasai, lalu siswa mempraktekkan teori itu. Cara pengajaran seperti inilah yang disebut pengajaran menggunakan pendekatan tradisional. Secara skematis pendekatan tradisional dapat divisualisasikan seperti di bawah ini. (Tarigan, 1986: 26)



Menurut pendekatan tradisional, tujuan pendidikan yang utama adalah pengembangan daya intelektual (akal budi) anak. Jadi, mengajar merupakan suatu kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru kepada murid agar murid pandai. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dalam pendekatan tradisional adalah guru yang paling dominan dalam menyampaikan informasi kepada siswa, kebanyakan guru melakukannya dengan penuturan lisan. Proses belajar mengajar melalui pendekatan tradisional sistem pengajarannya siswa kurang dibantu dalam segi penalaran dan siswa kurang mampu menciptakan iklim yang merangsang daya kreativitas siswa serta dapat membuat siswa yang sedang belajar menjadi bosan. Penggunaan pendekatan tradisional ini dalam proses belajar mengajar dikarenakan cara ini memudahkan guru dalam mengatur atau mengorganisasikan kelas.

2.4.2 Pengajaran Keterampilan Menulis dengan Pendekatan Tradisional

Pengajaran kemampuan menulis dengan pendekatan tradisional ditekankan pada hasil berupa tulisan yang telah jadi, tidak pada yang dikerjakan siswa ketika menulis. Para siswa praktikan menulis, mereka tidak memperhatikan cara menulis.

Dalam kondisi seperti ini siswa tidak mempelajari cara menulis. Mereka dihadapkan pada tugas sulit yang harus mereka selesaikan tanpa memperoleh

penjelasan mengenai cara mengatasi kesulitan yang mereka hadapi (hand out kuliah).

2.5 Perbedaan antara Pendekatan Komunikatif dengan Pendekatan Tradisional dalam Pengajaran Keterampilan menulis

	Pendekatan Komunikatif	Pendekatan Tradisional
Pilihan Topik	Siswa memilih topik sesuai dengan keinginan sendiri	Topik yang spesifik diberikan oleh guru
Pembelajaran	Guru mengajar mengenai proses menulis dan mengenai bentuk – bentuk tulisan/karangan	Guru hanya sedikit atau tidak memberikan pelajaran siswa diharapkan menulis sebaik mungkin
Fokus	Fokusnya pada proses yang digunakan siswa ketika menulis	Fokusnya pada hasil tulisan yang sudah jadi
Rasa Memiliki	Siswa merasa memiliki tulisan mereka sendiri	Siswa menulis untuk guru dan kurang memiliki tulisan sendiri
Pembaca	Siswa menulis untuk pembaca yang sesungguhnya	Guru merupakan pembaca utama
Kerjasama	Siswa menulis dengan bekerja sama dan berbagi tulisan yang	Hanya sedikit atau kurang kerjasama

	dihasilkannya dengan teman	
Draf	Siswa menulis draf kasar untuk menuangkan gagasan dan kemudian merevisi dan menyunting draf ini sebelum membuat hasil akhir	Siswa menulis draf tunggal dan harus memusatkan pada isi sekaligus segi mekanik (ejaan,tatatulis)
Kesalahan Mekanik	Siswa mengoreksi kesalahan sebanyak mungkin selama menyunting,tetapi tekanannya lebih besar pada isi daripada segi mekanik	Siswa dituntut untuk menghasilkan tulisan yang bebas dari kesalahan
Peranan Guru	Guru mengajarkan cara menulis dan memberikan balikan selama siswa merevisi dan mengedit	Guru memberikan tugas menulis da menilainya jika tulisan sudah jadi
Waktu	Siswa membutuhkan waktu lama (tidak cukup satu jam pelajaran) untuk mengerjakan tugas menulis	Siswa menyelesaikan tulisan dalam waktu satu jam pelajaran
Penilaian	Guru memberikan balikan selama siswa menulis,sehingga siswa dapat memanfaatkan untuk memperbaiki tulisannya.	Guru menilai kualitas tulisan setelah tulisan selesai dibuat

Tabel 1

Standar Kompetensi Kelas VIII SMP Kemampuan Berbahasa

Aspek Menulis

Standar Kompetensi		
Mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan: menulis rangkuman dari beberapa teks, menulis surat resmi, menulis laporan, menulis ulasan, menyunting tulisan teman, menulis rencana kegiatan, menulis berita teks berita, menulis slogan, dan menulis petunjuk.		
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan yang memiliki kemiripan objek	<ul style="list-style-type: none"> ? Mampu mencatat butir-butir pokok dari setiap teks ? Mampu menemukan keterkaitan butir yang satu dengan butir yang lain. ? Mampu menuliskan butir-butir pokok ke dalam satu atau dua paragraf rangkuman 	Beberapa teks bacaan
Menulis laporan	<ul style="list-style-type: none"> ? Mampu melakukan kegiatan observasi untuk keperluan penulisan laporan ? Mampu menulis kerangka laporan ? Mampu mengembangkan kerangka laporan ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan bahasa baku 	Laporan
Menulis surat resmi	<ul style="list-style-type: none"> ? Mampu menulis beberapa surat resmi dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang efektif 	Surat permohonan maaf, permohonan izin, dan ucapan terima kasih
Menulis ulasan buku biografi	<ul style="list-style-type: none"> ? Mampu meringkas riwayat hidup tokoh ? Mampu mencatat gagasan dan sikap atau tindakan yang mengangumkan atau mengharukan dari tokoh ? Mampu memilih sikap atau tindakan yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari ? Mampu memanfaatkan ringkasan, catatan dan pendapat untuk menyusun 	Buku biografi

	kerangka ulasan ? Mampu mengembangkan kerangka menjadi ulasan	
Menyunting tulisan sendiri atau teman	? Mampu memperbaiki kesalahan tulisan sendiri atau orang lain ditinjau dari ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat dan keterpaduan paragraf	Tulisan sendiri atau orang lain
Menulis teks berita	? Mampu mencatat <i>apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana</i> tentang peristiwa yang terjadi ? Mampu menulis berita secara singkat, padat, dan jelas	Teks berita
Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer	? Mampu mencatat butir-butir pokok dari isi buku ilmu pengetahuan populer ? Mampu menulis rangkuman isi berdasarkan butir-butir pokok	Buku ilmu pengetahuan populer
Menulis slogan dan poster untuk berbagai keperluan	? Mampu menulis slogan dan poster dengan memilih kata dan kalimat yang menarik dan persuasif sehingga meyakinkan pembaca ? Mampu membuat slogan dan poster secara kreatif dan menarik untuk ditampilkan	Slogan dan poster untuk berbagai keperluan
Menulis rencana kegiatan	? Mampu menuliskan tujuan, jadwal, dan rencana anggaran kegiatan ? Mampu menuliskan rancangan rencana kegiatan (mengikuti format proposal)	Proposal kegiatan
Menulis surat dinas	? Mampu menulis surat dinas dengan bahasa baku	Surat dinas yang berkaitan dengan kegiatan sekolah
Menulis petunjuk	? Mampu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dengan menggunakan bahasa yang efektif	Petunjuk melakukan dan menggunakan sesuatu

2.6 Kerangka Berfikir

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pengajaran kemampuan berbahasa siswa SMP. Kemampuan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa SMP, karena kemampuan ini merupakan realisasi gagasan atau ide, pikiran, sehingga dari tulisan siswa bisa diketahui pola pikri mereka. Di samping itu, kemampuan menulis juga melatih media tulis.

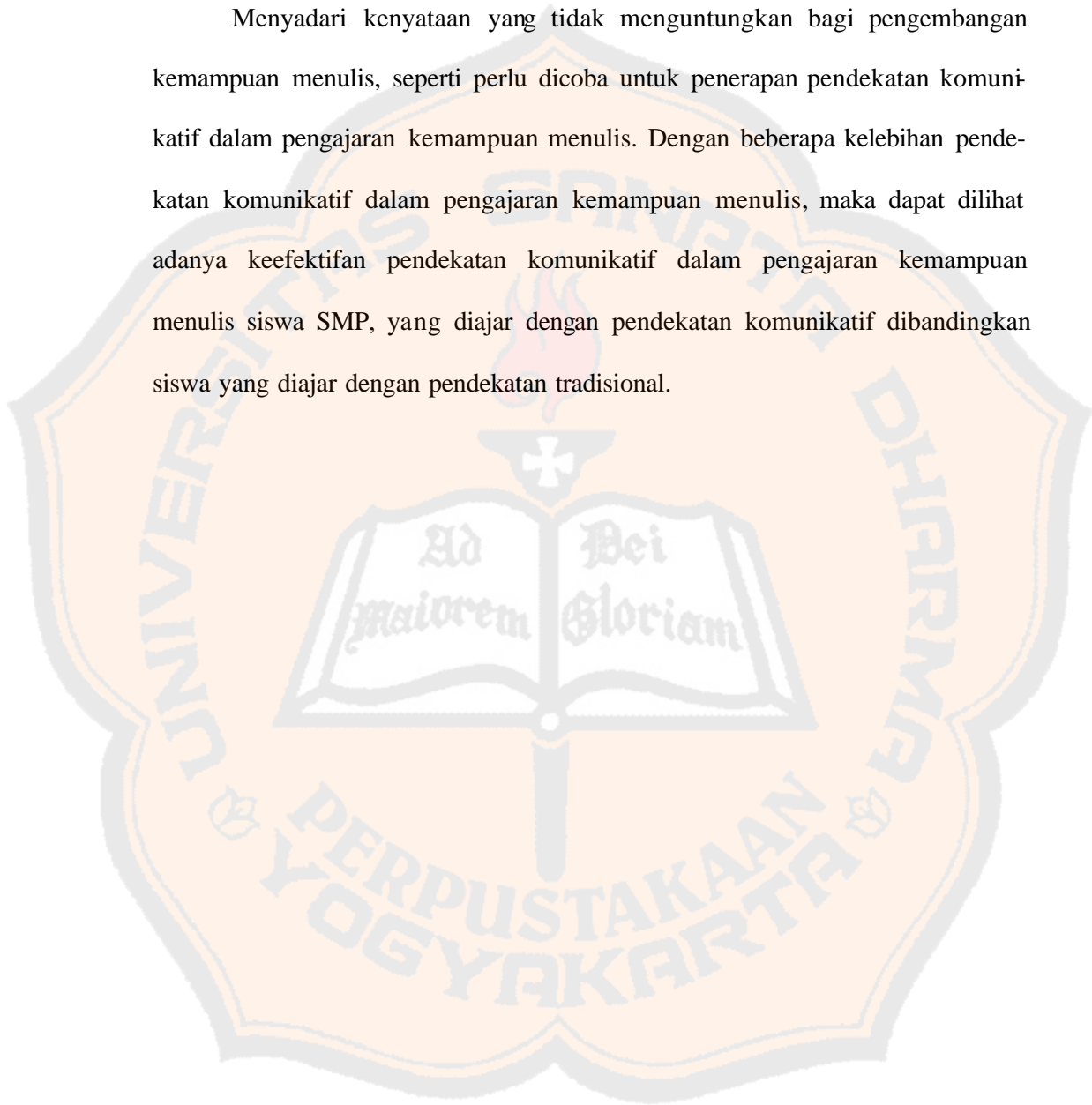
Dalam kenyataannya masih banyak dijumpai rendahnya kemampuan menulis siswa SMP. Hal ini mungkinan disebabkan adanya pengajaran kemampuan menulis yang belum optimal. Pengembangan kemampuan menulis siswa dapat diharapkan berhasil dengan baik apabila digunakan pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan komunikatif inilah yang melandasi penyusunan GBPP bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 1994.

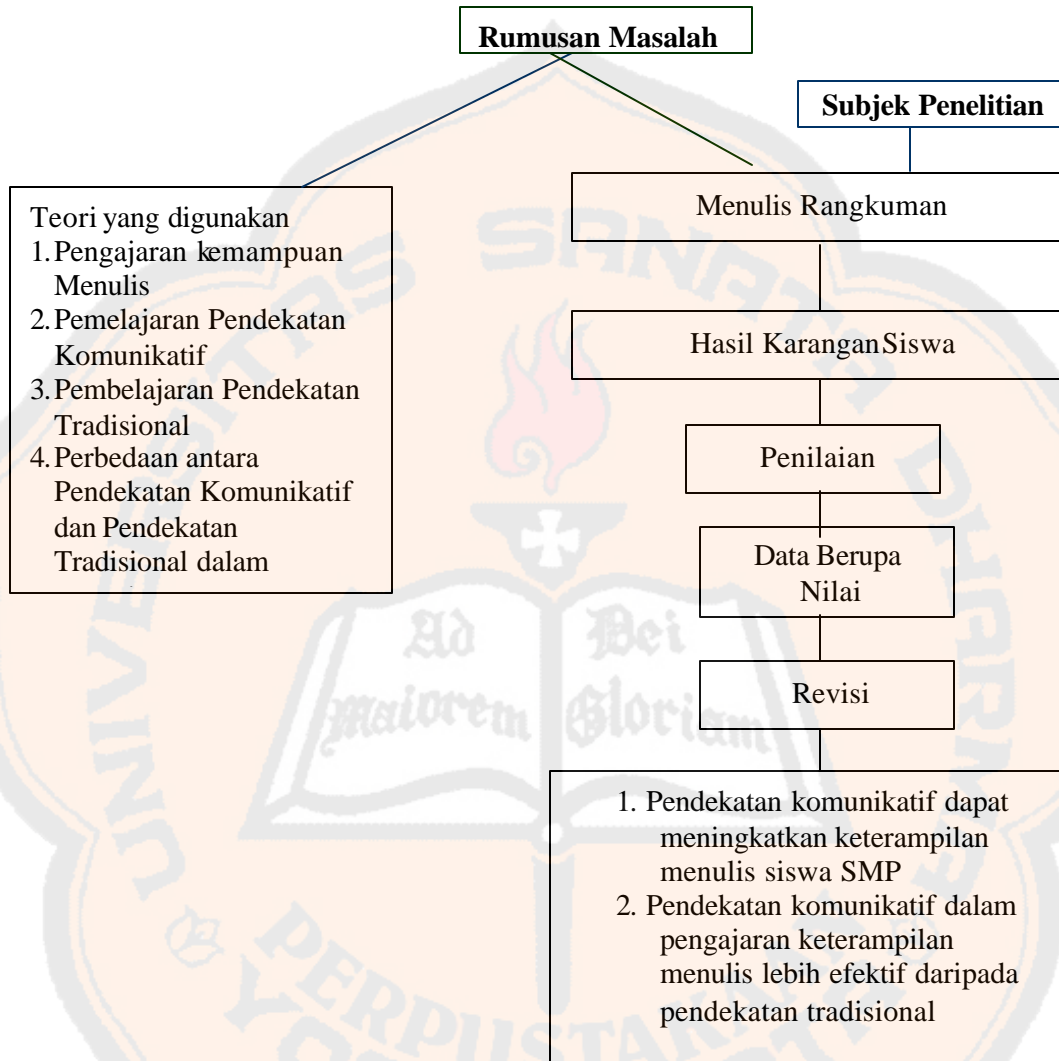
Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini mengacu pada proses proses belajar siswa. Pembelajaran bahasa diawali dengan aktivitas berbahasa dalam situasi yang senyatanya berdasarkan tema-tema tertentu . Bertolakdari tema itu, anak diajak untuk memggunakan dan memahami pemakaian bahaa senyam-pang mempelajari kaidah bahasa. Sampai saat ini pengajaran kemampuan menulis di sekolah-sekolah banyak yang menggunakan pendekatan tradisional, dengan ciri-ciri seperti yang tertera pada kajian teori. Dengan pendekatan tradisional ini, siswa tidak mendapatkan pengajaran cara menulis, sehingga siswa merasa

dihadapkan pada tugas sulit yang harus diselesaikan, tanpa memperoleh penjelasan mengenai cara mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Menyadari kenyataan yang tidak menguntungkan bagi pengembangan kemampuan menulis, seperti perlu dicoba untuk penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemampuan menulis. Dengan beberapa kelebihan pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemampuan menulis, maka dapat dilihat adanya keefektifan pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemampuan menulis siswa SMP, yang diajar dengan pendekatan komunikatif dibandingkan siswa yang diajar dengan pendekatan tradisional.



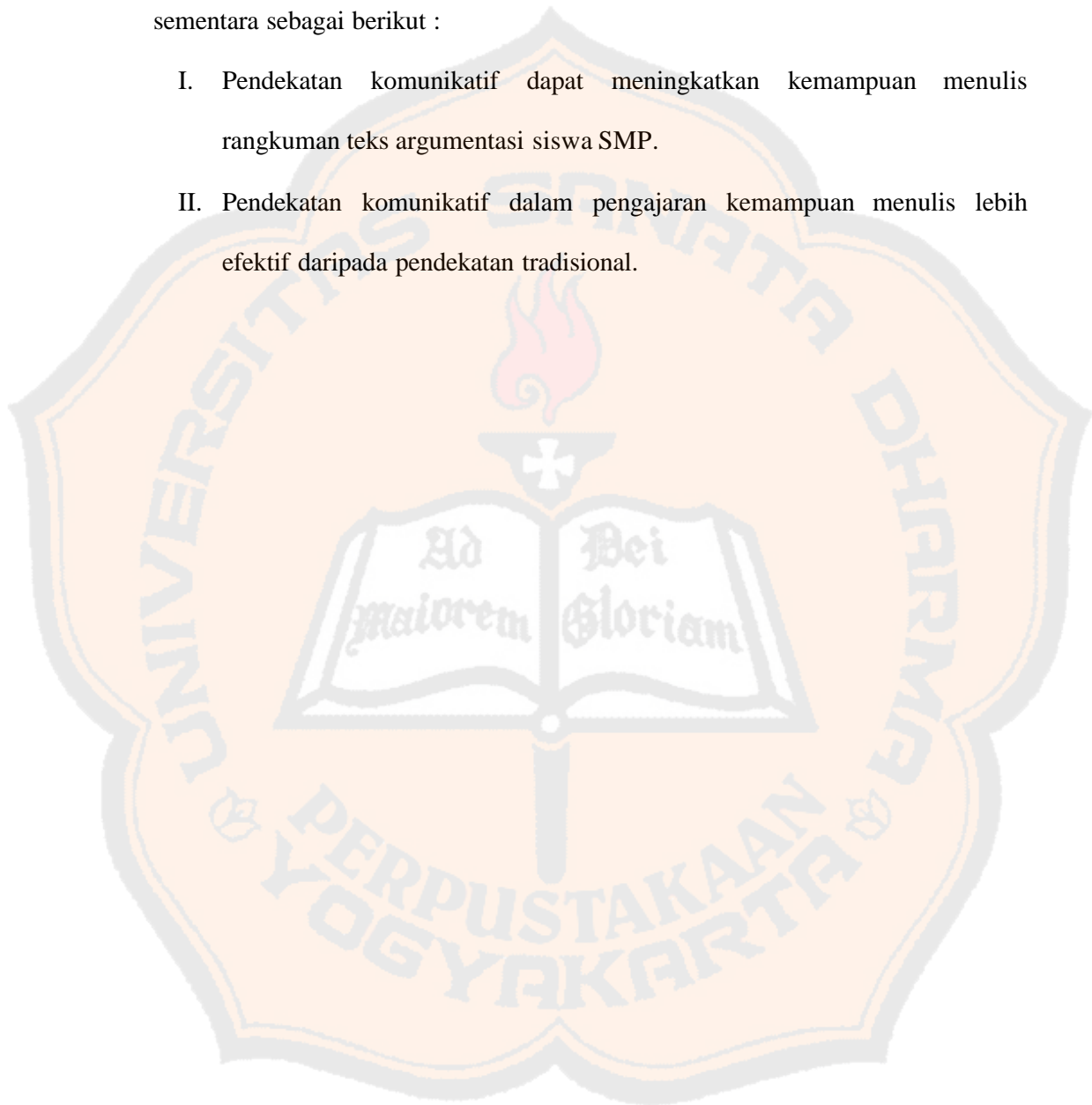
Kerangka Berpikir



2.7 Hipotesis

Dari masalah yang dirumuskan oleh penulis, penulis mempunyai dugaan sementara sebagai berikut :

- I. Pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan menulis rangkuman teks argumentasi siswa SMP.
- II. Pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemampuan menulis lebih efektif daripada pendekatan tradisional.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen karena pada penelitian ini akan diadakan kegiatan percobaan untuk meneliti apakah pendekatan komunikatif memiliki keefektifan untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan melihat perbedaan dua kelompok. Dua kelompok tersebut yaitu kelompok menulis dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan kelompok satunya dengan menggunakan pendekatan tradisional. Dengan demikian, penelitian ini memiliki sifat penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. (Buanawati 2004: 21).

3.2 Populasi dan sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP Negeri I dan SMP Negeri 2 Nanggulan, Kulon Progo berjumlah 324 orang. SMP Negeri I Nanggulan, Kulon Progo jumlah siswanya 216 dibagi dalam 6 kelas, sedangkan SMP Negeri 2 Nanggulan, Kulon Progo jumlah siswanya 108 dibagi dalam 3 kelas.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP N I dan SMP Negeri 2 Nanggulan, Kulon Progo sejumlah 324 orang. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana).

Dalam penelitian ini, ada 9 kelas pada kelas 2 SMP Negeri I dan SMP Negeri 2 Nanggulan, Kulon Progo dipilih secara random 2 kelas untuk dijadikan sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa SMP N I Nanggulan, Kulon Progo berjumlah 35, demikian juga siswa SMP N 2 Nanggulan Kulon Progo dan diambil secara random 35 orang untuk sampel. Kemudian setelah keduanya terpilih dilakukan pengacakan dengan uang logam untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dilakukan dengan pendekatan komunikatif sedangkan kelompok kontrol diajarkan dengan menggunakan pendekatan tradisional. Tiap-tiap perlakuan membutuhkan waktu yang sama yaitu satu semester.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa perintah untuk membuat rangkuman dari teks karangan argumentasi yang ditujukan kepada siswa kelas 2 SMP Negeri I dan SMP Negeri 2 Nanggulan, Kulon Progo. Instrumen penelitian untuk kelompok eksperimen, yaitu membuat rangkuman dari teks karangan argumentasi berdasarkan pendekatan komunikatif dengan tema bahaya narkoba. Sedangkan untuk kelompok kontrol membuat rangkuman berdasarkan pendekatan tradisional dengan tema yang sama. Ketentuan yang harus diperhatikan siswa dalam menulis rangkuman adalah :

1. Siswa yang terdiri dari dua kelompok mengerjakan tugas yang sama. Siswa kelompok kontrol yaitu siswa kelas 2 SMP Nege ri 2 Nanggulan, Kulon Progo membuat rangkuman teks bacaan berdasarkan topik yang disediakan yaitu

bahaya narkoba. Siswa kelompok eksperimen yaitu siswa kelas 2 SMP Negeri Nanggulan, Kulon Progo membuat rangkuman dengan teks karangan argumentasi berdasarkan topik yang disediakan yaitu bahaya narkoba.

2. Semua siswa kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen harus membuat judul sendiri sesuai dengan topik yang ditentukan yaitu bahaya narkoba.
3. Rangkuman dibuat di kertas folio bergaris yang sudah disediakan.
4. Panjang rangkuman minimal terdiri dari tiga paragraf.
5. Waktu yang disediakan untuk menulis 90 menit dan dikerjakan di dalam kelas.
6. Siswa diawasi oleh guru dan peneliti.

3.4 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Komunikatif

Peran guru dalam pengajaran keterampilan menulis dengan pendekatan komunikatif tidak hanya memberikan tugas menulis dan menilai tulisan, tetapi lebih penting adalah membimbing siswa dalam proses menulis. Adapun ciri-ciri pengajaran keterampilan menulis dengan pendekatan komunikatif ini adalah:

- a. Siswa memilih topik sesuai dengan keinginan sendiri
- b. Guru mengajar mengenai proses menulis dan mengenai bentuk-bentuk tulisan
- c. Fokusnya pada proses yang digunakan siswa dan ketika menulis
- d. Siswa merasa tidak memiliki tulisan sendiri
- e. Siswa menulis untuk pembaca yang sesungguhnya
- f. Siswa menulis dengan bekerja sama dan berbagi tulisan yang dihasilkan dengan teman-teman satu kelompok dengan mendiskusikannya
- g. Siswa menulis draf kasar untuk menuangkan gagasan dan kemudian merevisi dan menyunting draf ini sebelum membuat draf akhir

- h. Siswa mengoreksi kesalahan sebanyak mungkin selama menyunting, tetapi tekanannya lebih besar pada isi dari pada segi mekanik
- i. Guru mengajarkan cara menulis dan memberikan balikan selama siswa merevisi dan mengedit
- j. Siswa membutuhkan waktu lebih lama (tidak cukup satu jam pelajaran) untuk mengerjakan tugas menulis
- k. Guru memberikan balikan selama siswa menulis, sehingga siswa dapat memanfaatkannya untuk memperbaiki tulisannya, penilaian pada proses dan hasil.

Selanjutnya guna meningkatkan kualitas pengajaran keterampilan menulis, perlu di ketahui ciri-ciri penulis yang baik, antara lain: (1) mengetahui ciri-ciri wacana tertulis dengan bahasa sebagai medianya, (2) mampu memilih kata-kata yang mengandung makna yang tepat, (3) mampu memilih struktur-struktur kalimat yang memuat pesan yang tepat, dan (4) mampu menggunakan gaya penulisan yang memiliki pengaruh retorik yang paling baik.

Kemampuan seperti tersebut di atas mungkin dikembangkan hanya dengan latihan menguasai kaidah bahasa dan kosa-kata dalam bentuk kalimat. Penulis yang baik menyadari benar kondisi pembaca. Kemampuan menulis secara bagus dapat di tingkatkan antara lain lewat membaca ekstensif. Pengetahuan yang cukup luas yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memberikan sumbangan positif pada pengembangan kemampuan menulis.

3.5 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Tradisional

Pengajaran keterampilan menulis dengan pendekatan tradisional ditekankan pada hasil berupa tulisan atau karangan yang telah jadi, tidak pada yang

dikerjakan siswa ketikan menulis atau mengarang. Para siswa praktikan menulis, mereka tidak mempelajari cara menulis.

Menurut para ahli, sampai saat ini pengajaran keterampilan di lembaga pendidikan di Indonesia dengan ciri-ciri seperti berikut:

- a. Tugas menulis kreatif yang spesifik diberikan oleh guru
- b. Guru hanya sedikit atau tidak memberikan pelajaran, siswa diharapkan menulis sebaik mungkin
- c. Fokusnya pada hasil tulisan yang sudah jadi
- d. Siswa menulis untuk guru dan kurang merasa memiliki tulisan sendiri
- e. Guru merupakan pembaca utama
- f. Hanya sedikit atau tidak ada kerjasama
- g. Siswa menulis draf tunggal dan harus memusatkan pada isi sekaligus segi mekanik (ejaan, tata tulis)
- h. Siswa dituntut untuk menghasilkan tulisan yang benar dari kesalahan
- i. Guru memberikan tugas menulis dan menilainya jika tulisan sudah jadi
- j. Siswa menyelesaikan tulisan dalam waktu satu jam pelajaran
- k. Guru menilai kualitas tulisan setelah tulisan selesai dibuat

Dengan ciri-ciri seperti tersebut diatas, biasanya guru memulai pengajaran ini dengan memberikan topik tulisan dan setelah siswa mengerjakan selama satu jam pelajaran, guru mengumpulkan pekerjaan siswa untuk dinilai. Dengan strategi seperti ini biasanya hanya sedikit siswa yang bisa menghasilkan tulisan yang baik. Sebagian besar siswa hanya menghasilkan tulisan yang kurang baik. Beberapa siswa kadang-kadang hanya menghasilkan beberapa kalimat.

Dalam kondisi semacam ini siswa tidak mempelajari cara menulis. Mereka dihadapkan pada tugas sulit yang harus mereka selesaikan tanpa memperoleh penjelasan mengenai cara mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah Pengumpulan Data adalah:

1. Memberi soal kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis rangkuman. Siswa kontrol menulis rangkuman menggunakan pendekatan tradisional dengan topik yang sudah ditentukan yaitu bahaya narkoba, sedangkan siswa kelompok eksperimen menggunakan pendekatan komunikatif dengan tema yang sudah ditentukan yaitu bahaya narkoba.
2. Mengumpulkan data berupa rangkuman yang dibuat oleh siswa.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan kriteria kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik yang menggunakan pendekatan tradisional maupun pendekatan komunikatif. Kriteria penulis akan dibahas teknik analisis data.

3.7 Teknik Analisis Data

Format dan pedoman penilaian atau penyekoran terdiri dari delapan aspek. Penilaian rangkuman menggunakan sistem penilaian karangan dengan skala penilaian 1-100. Aspek rangkuman (karangan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel2
Aspek Penilaian Karangan

No	Aspek	Skor
1	Judul	5
2	Perincian Objek	25
3	Sudut Pandang	20
4	Tujuan	20
5	Diksi	10
6	Tata Bahasa	10
7	Ejaan	5
8	Kebersihan dan Kerapian	5
	Total Skor	100

Uraian mengenai aspek penilaian karangan

1. Judul

Judul yang memuat 3 syarat, yaitu relevan, provokatif dan singkat.

Skor tertinggi untuk judul adalah 5 dan skor terendah adalah 0. Judul yang memenuhi ketiga syarat di atas mendapatkan skor 5. Judul yang memenuhi syarat relevan dan provokatif atau relevan dan singkat mendapatkan skor 4. Judul yang memenuhi kriteria provokatif dan singkatan skor 3, sedangkan yang memenuhi syarat singkat saja 2, skor 1 untuk judul yang memenuhi ketiga syarat tersebut dan tidak memenuhi kriteria segi teknis dan estetis.

2. Isi atau Gagasan yang Dikemukakan

Penilaian dalam menuangkan gagasan memiliki skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. skor tertinggi diperoleh jika gagasan memiliki topik yang jelas, gagasan runtut, merupakan satu kesatuan peristiwa, adanya perbuatan atau tindakan dalam satu rangkaian waktu, adanya urutan peristiwa, gagasan orisinal. Skor 15 diperoleh jika topik tidak jelas, tetapi gagasan runtut, meru-

pakan satu kesatuan peristiwa, adanya perbuatan atau tindakan dalam satu rangkaian waktu, adanya urutan peristiwa, gagasan orisinal. Skor 10 diperoleh jika topik tidak jelas, gagasan tidak runtut, tetapi ada perbuatan atau tindakan dalam satu rangkaian waktu, adanya urutan peristiwa, gagasan orisinal. Skor 5 diperoleh jika topik tidak jelas, gagasan tidak runtut, tidak adanya perbuatan atau tindakan dalam satu rangkaian waktu, tetapi ada urutan peristiwa, gagasan orisinal. Skor 2 diperoleh jika topik tidak jelas, gagasan tidak runtut, tidak adanya perbuatan atau tindakan dalam satu rangkaian waktu, tidak adanya urutan peristiwa, tetapi gagasan orisinal. Rangkuman (karangan) yang tidak memenuhi kriteria-kriteria tersebut mendapat nilai 0.

3. Organisasi Rangkuman (Karangan)

Gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi bahasa Indonesia merupakan satu kesatuan cerita. Organisasi gagasan bertujuan agar gagasan yang dikemukakan dapat diterima secara sistematis dan komunikatif, oleh karena itu penataan gagasan perlu memperhatikan asas merangkum (mengarang) yaitu kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, penegasan (Gie, 2002: 33-37). Selain itu organisasi gagasan hendaknya memperhatikan inti gagasan yang disampaikan, kejelasan struktur organisasi gagasan, adanya bagian-bagian organisasi gagasan seperti: pembuka, isi, penutup, dan adanya hubungan antar bagian dalam paragraf yang ditunjukkan dengan adanya asas-asas dalam merangkum (mengarang).

Skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. Skor 20 diperoleh jika gagasan disampaikan dengan runtut, struktur organisasi jelas, adanya bagian-bagian

dalam organisasi gagasan, adanya asas-asas merangkum (mengarang), tidak banyak memuat bentuk rangkuman (karangan) lain. Skor 15 diperoleh jika struktur organisasi gagasan jelas, adanya bagian-bagian dalam organisasi gagasan, adanya asas-asas mengarang (mengarang), tidak banyak memuat bentuk rangkuman (karangan) lain. Skor 10 diperoleh jika ada bagian - bagian dalam organisasi gagasan, adanya asas-asas merangkum (mengarang) tidak banyak memuat bentuk rangkuman (karangan) lain. Skor 5 diperoleh jika memenuhi asas - asas merangkum (mengarang), tidak banyak memuat bentuk rangkuman (karangan) lain. Skor 2 diperoleh jika hanya memenuhi syarat tidak banyak memuat bentuk rangkuman (karangan) lain. Organisasi gagasan yang tidak memenuhi kriteria di atas mendapat skor 0.

4. Tujuan

Tujuan merangkum adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh penulis melalui rangkuman yang ditulisnya. Skor tertinggi untuk tujuan 20 dan skor terendah 0. skor 20 diperoleh jika informasi dimunculkan dengan sangat lengkap dan sangat jelas melalui kalimat-kalimatnya dan membuat orang lain mendapatkan kesan atau terimajinasi setelah membacanya. Skor 15 diperoleh jika dimunculkan dengan lengkap dan jelas melalui kalimat-kalimatnya, dan orang lain memperoleh kesan atau terimajinasi setelah membaca. Skor 10 diperoleh jika informasi dimunculkan dengan cukup lengkap dan cukup jelas melalui kalimat-kalimatnya, dan orang lain cukup memperoleh kesan atau cukup terimajinasi setelah membacanya. Skor 5 diperoleh jika kalimat-kalimatnya kurang lengkap dan kurang jelas sehingga informasi kurang

memunculkan para pembaca. Skor 0 diperoleh daya imajinasi tidak lengkap dan tidak jelas sehingga tidak ada imajinasi bagi pembaca.

5. Diksi

Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif di dalam bentuk maupun makna serta sesuai dengan pokok masalah (Achmadi, 1988:126). Skor tertinggi untuk diksi adalah 10 dan skor terendah 0. Skor 10 diperoleh jika kata yang dipilih memiliki unsur ketepatan, seksama, dan lazim. Skor 5 diperoleh jika hanya memenuhi unsur seksama dan lazim. Sedangkan skor 2 diperoleh jika hanya memenuhi unsur kelaziman saja. Skor 0 diperoleh jika tidak memenuhi ketiga unsur.

6. Tata Bahasa

Struktur atau tata bahasa yang dimaksud adalah struktur kata dan kalimat. Menurut Abdul Razak (1986:31) kalimat efektif hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung sempurna.
2. Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

Skor tertinggi untuk penguasaan tata bahasa adalah 10 dan skor terendah 0. Skor 10 diperoleh jika kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan ke-satuan isi, menggunakan kalimat yang tepat, jelas dan cepat dipahami oleh pembaca. Skor 5 diperoleh jika dalam penyusunan kalimat tidak memenuhi kriteria kesatuan bentuk dan kesatuan isi, menggunakan kalimat yang te-

pat, jelas dan ce-pat dipahami. Skor 2 diperoleh jika dalam penyusunan kalimat tidak memiliki kesatuan bentuk dan kesatuan isi, tetapi kalimat tepat, jelas dan mudah dipahami. Sedangkan skor 0 diperoleh jika karangan tidak memiliki kesatuan bentuk dan kesatuan isi, kalimat yang disusun kurang tepat, tidak jelas dan sulit dipahami.

7. Ejaan

Ejaan meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan unsur serapan, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Ejaan yang benar harus sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Skor tertinggi untuk ejaan adalah 10 dan skor terendah adalah 0. Skor tertinggi diperoleh jika memenuhi kriteria adanya pemakaian huruf yang tepat, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca benar. Skor 8 diperoleh jika pemakaian huruf tidak tepat, tetapi pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca benar. Sedangkan skor 6 jika pemakaian huruf tidak tepat, tidak adanya pemakaian huruf kapital dan huruf miring, tetapi penulisan kata, penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca benar. Skor 4 diperoleh jika pemakaian huruf tidak baik, tidak adanya pemakaian huruf kapital dan huruf miring, ketidaktepatan dalam penulisan kata, tetapi penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca benar. Skor 2 diperoleh jika pemakaian huruf tidak baik, tidak adanya pemakaian huruf kapital dan huruf miring, ketidaktepatan dalam penulisan kata, keti-

daktepatan dalam penulisan unsur serapan, tetapi pemakaian tanda baca benar.

Skor 0 diperoleh jika tidak memenuhi kriteria-kriteria di atas.

8. Kebersihan dan Kerapian

Rangkuman (karangan) yang bersih dan rapi akan mengundang minat pembaca untuk membaca rangkuman (karangan) tersebut. Skor tertinggi 5 dan skor terendah 0. Rangkuman (karangan) bersih, tidak kotor, rapi, tulisan mudah dibaca, dan perpindahan antar paragraf jelas, mendapat skor tertinggi 5. Skor 4 diperoleh jika rangkuman (karangan) kurang bersih, tidak kotor, tetapi rapi, tulisan mudah dibaca dan perpindahan antar paragraf jelas. Skor 3 diperoleh jika rangkuman (karangan) kurang bersih, kotor, rapi, tetapi tulisan mudah dibaca, dan perpindahan antar paragraf jelas. Skor 2 diperoleh jika rangkuman (karangan) kurang bersih, kotor, tidak rapi, tetapi tulisan mudah dibaca, perpindahan antar paragraf jelas. Skor 1 diperoleh jika rangkuman (karangan) kurang bersih, kotor, tidak rapi, tulisan tidak mudah dibaca, tetapi perpindahan antar paragraf jelas. Skor 0 diperoleh jika rangkuman (karangan) tidak memenuhi kriteria - kriteria di atas.

Berdasarkan perbedaan skor yang diperoleh siswa dari, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan menunjukkan keefektifan pendekatan komunikatif dalam kemampuan menulis khususnya merangkum. Langkah-langkah untuk mengolah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan keefektifan pendekatan komunikatif dalam kemampuan menulis berdasarkan pendekatan komunikatif dan pendekatan tradisional adalah:

1. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal

2. Membuat tabulasi persiapan perhitungan rata-rata
3. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku

Menghitung nilai rata-rata (*mean*) skor rangkuman dipergunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\bar{X} = \text{Mean (nilai rata-rata)}$$

$$X = \text{Skor}$$

$$\Sigma X = \text{Jumlah seluruh skor}$$

$$N = \text{Jumlah subjek penelitian (Nurgiyantoro, 2001:362)}$$

Simpangan Baku

Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa dipergunakan

rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N} \right]^2}$$

$$S = \text{Simpangan baku}$$

$$\Sigma X^2 = \text{Jumlah skor yang dikuadratkan}$$

$$\Sigma X = \text{Jumlah skor}$$

$$N = \text{Jumlah siswa}$$

4. Mengkonversikan nilai

Salah satu acuan dalam menafsirkan kemampuan menulis rangkuman adalah konversi nilai. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S).

Tabel 3

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25S$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 S$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 S$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 S$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 S$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 S$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 S$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 S$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 S$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 S$	10

Nurgiyantoro (2001:406)

- Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis rangkuman.

Untuk menafsirkan kemampuan menulis cerita siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, hasil dari hitungan dikonversikan ke dalam penghitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 1988:264).

Tabel 4

Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% - 100%	91-100	Sempurna
86% - 95%	81-90	Baik sekali
76% - 85 %	71-80	Baik
66% - 75%	61-70	Cukup
56% - 65%	51-60	Sedang
46% - 55%	41-50	Hampir sedang
36% - 45%	31-40	Kurang
26% - 35%	21-30	Buruk
16% - 25%	11-20	Buruk sekali
0% - 15%	0-10	Gagal

6. Uji - t

Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis rangkuman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui keefektifan pendekatan komunikatif dalam keterampilan menulis khususnya kemampuan menulis rangkuman dari teks karangan argumentasi.

Perbedaan menulis rangkuman dapat diketahui dengan uji-t. Nilai t yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan melihat tabel nilai nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Jika harga $t_{observasi}$ diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan tertentu. Dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah 5% .

Apabila harga $t_{observasi}$ lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{observasi} < t_{tabel}$), maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang diperbandingkan; sedangkan $t_{observasi}$ jika lebih besar atau sama dengan t_{tabel} ($t_{observasi} = t_{tabel}$) maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal (Hardayanengsih, 2001:48).

Rumus uji-t untuk mencari perbedaan menulis rangkuman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Sudjana, 1989:144).

$$t = \frac{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}}{1}$$

t = $t_{observasi}$

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok 1

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok 2

s_1 = simpangan baku kelompok 1

s_2 = simpangan baku kelompok 2

3.8 Metode Eksperimen

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Eksperimen adalah suatu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian atau pengontrolan atas obyek yang diamatinya dan tujuannya adalah mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. Yang paling ideal untuk suatu eksperimen adalah pihak peneliti benar-benar dapat mengendalikan seluruh keadaan di sekitar tempat penelitiannya dan mampu menekan konstan berbagai faktor di luar yang mungkin dapat mempengaruhi (Suwarno, 1987: 23).

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat kondisi yang berbeda-beda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok Eksperimen diberi perlakuan berupa pendekatan komunikatif sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan pendekatan tradisional.

Selanjutnya pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dalam uji coba instrumen, pre-test dan post-test. Sehubungan dengan hal itu penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Tahap Pra-Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan tes awal berupa tes menulis rangkuman dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis (rangkuman) awal siswa. Sebelum diberi perlakuan dan pemeriksaan terhadap hal-hal yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Pemeriksaan ini dilakukan terhadap 70 sampel penelitian (35 siswa kelompok eksperimen dan 35 siswa kelompok kontrol) yaitu pada variabel nilai bahasa Indonesia siswa. Hal ini dilakukan untuk pepadanan

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari keadaan yang sama sehingga apabila terjadi perbedaan aspek menulis itu karena semata-mata pengaruh *treatment*. Pengontrolan terhadap variabel nilai bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

2. Tahap Perlakuan Eksperimen

Setelah kedua dianggap sepadan, maka tahap selanjutnya mengadakan perlakuan dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan data penelitian.

Perlakuan dilakukan dua kali untuk kelompok eksperimen dan dua kali untuk kelompok kontrol. Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dilakukan dengan pendekatan komunikatif sedangkan kelompok kontrol diajar dengan menggunakan pendekatan tradisional. Tema yang diberikan adalah bahaya narkoba, tiap-tiap perlakuan membutuhkan waktu 45 menit.

3.9 Validitas Eksperimen

Pada bagian ini akan dibicarakan validitas internal eksperimen dan validitas eksternal eksperimen. Untuk mengetahui dengan yakin bahwa variabel bebas menyebabkan terjadinya variasi pada variabel terikat, penulis harus menyingkirkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh juga. Variabel lain disebut variabel luar atau variabel sekunder. Dalam kaitan dengan penelitian eksperimen, validitas eksperimen yang ideal yaitu mempunyai validitas internal dan validitas eksternal tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan Yang Diajar Dengan Pendekatan Komunikatif

Data tentang siswa yang memperoleh pengajaran keterampilan menulis khususnya menulis rangkuman dengan pendekatan komunikatif didapat dari tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) yang merupakan data kuantitatif dan disajikan dalam bentuk uraian. Dari data yang dikumpulkan mengenai skor pre tes kemampuan menulis rangkuman kelompok eksperimen didapatkan skor tertinggi 74 dan skor terendah 58.

Dari data yang dikumpulkan skor post test keterampilan menulis khususnya kemampuan menulis rangkuman teks karangan argumentasi kelompok eksperimen didapatkan skor tertinggi 80 sedangkan skor terendah 60.

Adapun data nilai kemampuan menulis rangkuman selengkapny pada tes awal (pre tes) dan tes akhir (post tes) kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

a. Tes Awal menggunakan Pendekatan Tradisional

Tabel5

Perhitungan jumlah skor dan jumlah kuadrat sebagai persiapan menghitung Mean dan Simpangan baku Kemampuan Menulis Rangkuman Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP N I Nanggulan

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1	58	9	522	30276
2	60	11	660	39600
3	62	4	248	15376
4	64	5	320	20480
5	66	1	66	4356
6	68	1	68	4624
7	70	1	70	4900
8	72	1	72	5184
9	74	1	74	5476
		N= 35	??= 2100	? ? ² = 130272

X = Skor siswa dalam menulis rangkuman argumentasi

F = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X² = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

? ? = Jumlah seluruh skor

? ?² = Jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel 4 menunjukkan bahwa $\Sigma X = 2100$. Rata-rata (Mean) kemampuan menulis rangkuman argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri I dapat diketahui dengan menghitung.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2100}{35} = 60$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis rangkuman argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan adalah 60. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung.

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum X}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{130272}{35} - \left[\frac{2100}{35}\right]^2} \\
 &= \sqrt{3722,05 - 3600} \\
 &= \sqrt{122,05} \\
 &= 11,04
 \end{aligned}$$

Tabel 6

**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus
SMP Negeri I Nanggulan**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	60 + 2,25 (11,04) = 84,84	100
+ 1,75	60 + 1,75 (11,04) = 79,32	90
+ 1,25	60 + 1,25 (11,04) = 73,8	80
+ 0,75	60 + 0,75 (11,04) = 68,28	70
+ 0,25	60 + 0,25 (11,04) = 62,76	60
- 0,25	60 - 0,25 (11,04) = 57,24	50
- 0,75	60 - 0,75 (11,04) = 51,72	40
- 1,25	60 - 1,25 (11,04) = 46,2	30
- 1,75	60 - 1,75 (11,04) = 40,68	20
- 2,25	60 - 2,25 (11,04) = 35,16	10

Tabel 5 menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis rangkuman argumentasi kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 84,84, kategori baik sekali apabila memiliki skor 79,32–

84,83, kategori baik apabila memiliki skor 73,8–79,31, kategori cukup memiliki skor 68,28–73,7, kategori sedang apabila memiliki skor 62,76–68,27, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 57,24–62,75. Kategori kurang apabila memiliki skor 51,72–57,23, kategori kurang sekali 46,2–51,71, kategori buruk apabila memiliki skor 40,68–46,1. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 35,16–40,47, dan kategori gagal memiliki skor kurang dari atau sama dengan 55,15.

b. Tes Akhir menggunakan Pendekatan Komunikatif

Berikut ini data-data hasil penelitian yang ditabulasikan ke dalam tabel 5 Untuk menghitung keefektifan pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo.

Tabel 7

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Keterampilan Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1	62	4	248	15376
2	64	4	256	16384
3	66	5	330	21780
4	68	6	408	27744
5	70	4	280	19600
6	74	3	222	16428
7	76	1	76	5776
8	78	5	390	30420
9	80	3	240	19200
		N= 35	? ?= 2450	? ? ² = 172708

X = Skor siswa dalam menulis karangan argumentasi

F = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X² = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

? ? = Jumlah seluruh skor

? ?² = Jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel 6 menunjukkan bahwa $\Sigma X = 2450$. Rata-rata (Mean) kemampuan menulis rangkuman argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri I dapat diketahui dengan menghitung.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{2450}{35} \\ &= 70\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis rangkuman argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan adalah 70. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung.

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{172708}{35} - \left[\frac{2450}{35}\right]^2} \\ &= \sqrt{4934,51 - 4900} \\ &= \sqrt{34,51} \\ &= 5,8\end{aligned}$$

Tabel 8

**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus
SMP Negeri I Nanggulan**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$70 + 2,25 (5,87) = 83,20$	100
+ 1,75	$70 + 1,75 (5,87) = 80,27$	90
+ 1,25	$70 + 1,25 (5,87) = 77,33$	80
+ 0,75	$70 + 0,75 (5,87) = 74,40$	70
+ 0,25	$70 + 0,25 (5,87) = 71,46$	60
- 0,25	$70 - 0,25 (5,87) = 68,53$	50
- 0,75	$70 - 0,75 (5,87) = 65,59$	40
- 1,25	$70 - 1,25 (5,87) = 62,66$	30
- 1,75	$70 - 1,75 (5,87) = 59,72$	20
- 2,25	$70 - 2,25 (5,87) = 56,79$	10

Tabel 7 menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis rangkuman argumentasi kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 83,20, kategori baik sekali apabila memiliki skor 80,27 – 83,20, kategori baik apabila memiliki skor 77,33 – 80,26, kategori cukup memiliki skor 74,40 – 77,3 kategori sedang apabila memiliki skor 71,46 – 74,439, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 68,53 – 71,45. Kategori kurang apabila memiliki skor 65,59 – 68,52 , kategori kurang sekali 62,66 – 65,58, kategori buruk apabila memiliki skor 59,72 – 62,65. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 56,79 – 59,71, dan kategori gagal memiliki skor kurang dari atau sama dengan 56,58.

4.1.2 Deskripsi data kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan tradisional

Data tentang kelompok siswa yang memperoleh pengajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional dari tes awal (pre tes) dan tes akhir (post tes) yang merupakan data kuantitatif. Dari data yang dikumpulkan mengenai skor tertinggi 74 dan skor terendahnya 56.

Sementara itu dari data yang dikumpulkan mengenai skor post tes kemampuan menulis kelompok kontrol didapatkan skor tertinggi 76 dan skor terendah 56.

Adapun data nilai kemampuan menulis (merangkum) kelompok yang diajarkan dengan pendekatan tradisional dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tes Awal menggunakan Pendekatan Tradisional

Tabel 9

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri II Nanggulan.

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1	56	7	280	15680
2	58	7	406	23548
3	60	9	540	32400
4	62	4	248	15376
5	64	2	128	8192
6	66	3	198	13068
7	68	2	136	9248
8	70	1	70	4900
9	72	1	72	5184

10	74	1	74	5476
		N= 35	??= 2152	??= 133072

X = Skor siswa dalam menulis karangan deskripsi

F = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X² = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

?? = Jumlah seluruh skor

??² = Jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel 8 menunjukkan bahwa $\sum X = 2152$. Rata-rata (Mean) kemampuan menulis rangkuman argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri I dapat diketahui dengan menghitung.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2152}{35} = 61,48$$

Jadi, rata-rata nilai tes awal kemampuan menulis rangkuman argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri II Nanggulan adalah 61,48 untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung.

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{133072}{35} - \left[\frac{2152}{35} \right]^2} \\ &= \sqrt{3802,05 - 3779,79} \\ &= \sqrt{22,26} \\ &= 4,71 \end{aligned}$$

Tabel 10**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus Pada Tes Awal
SMP Negeri II Nanggulan Kulon Progo**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$61,48 + 2,25 (4,71) = 72,07$	100
+ 1,75	$61,48 + 1,75 (4,71) = 69,72$	90
+ 1,25	$61,48 + 1,25 (4,71) = 67,36$	80
+ 0,75	$61,48 + 0,75 (4,71) = 65,01$	70
+ 0,25	$61,48 + 0,25 (4,71) = 62,65$	60
- 0,25	$61,48 - 0,25 (4,71) = 60,30$	50
- 0,75	$61,48 - 0,75 (4,71) = 57,94$	40
- 1,25	$61,48 - 1,25 (4,71) = 55,59$	30
- 1,75	$61,48 - 1,75 (4,71) = 53,23$	20
- 2,25	$61,48 - 2,25 (4,71) = 50,88$	10

Tabel 9 menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis rangkuman argumentasi kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 72,07, kategori baik sekali apabila memiliki skor 69,72 – 72,07, kategori baik apabila memiliki skor 67,36 – 69,71, kategori cukup memiliki skor 65,01 – 67,35, kategori sedang apabila memiliki skor 62,65 – 65,00, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 60,30 – 62,64. Kategori kurang apabila memiliki skor 57,94 – 60,29, kategori kurang sekali 55,59 – 57,93, kategori buruk apabila memiliki skor 53,23 – 55,58. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 50,88 – 53,22, dan kategori gagal memiliki skor kurang dari atau sama dengan 50,87.

b. Tes Akhir menggunakan Pendekatan Tradisional

Tabel 11

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri II Nanggulan Kulon Progo.

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1	56	1	56	3136
2	58	9	522	30276
3	60	7	420	25200
4	62	4	248	15376
5	64	3	192	12288
6	66	3	198	13068
7	68	3	204	13872
8	70	3	210	14700
9	74	1	74	5476
10	76	1	76	5776
		N= 35	? ?= 2200	???= 139178

X = Skor siswa dalam menulis karangan argumentasi

F = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X² = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikudratkan

? ? = Jumlah seluruh skor

? ?² = Jumlah skor yang dikudratkan

Tabel 10 menunjukkan bahwa $\Sigma X = 2200$. Rata-rata (mean) kemampuan menulis rangkuman argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri II dapat diketahui dengan menghitung.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2200}{35} = 62,85$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis rangkuman argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri II Nanggulan adalah 62,85. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung.

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{139178}{35} - \left[\frac{2200}{35}\right]^2} \\ &= \sqrt{3976,51 - 3951,02} \\ &= \sqrt{25,49} \\ &= 5,04 \end{aligned}$$

Tabel 12

**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus
SMP Negeri II Nanggulan**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	62,85 + 2,25 (5,04) = 74,19	100
+ 1,75	62,85 + 1,75 (5,04) = 71,67	90
+ 1,25	62,85 + 1,25 (5,04) = 69,15	80
+ 0,75	62,85 + 0,75 (5,04) = 66,6	70
+ 0,25	62,85 + 0,25 (5,04) = 64,1	60
- 0,25	62,85 - 0,25 (5,04) = 61,6	50
- 0,75	62,85 - 0,75 (5,04) = 59,1	40
- 1,25	62,85 - 1,25 (5,04) = 56,55	30
- 1,75	62,85 - 1,75 (5,04) = 54,03	20
- 2,25	62,85 - 2,25 (5,04) = 51,51	10

Tabel 11 menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis rangkuman argumentasi kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 74,19, kategori baik sekali apabila memiliki skor 71,67 – 74,18, kategori baik apabila memiliki skor 69,15 – 71,66, kategori cukup memiliki skor 66,6 – 69,14 kategori sedang apabila memiliki skor 64,1 – 66,5 kategori hampir sedang apabila memiliki skor 59,1 – 61,5. Kategori kurang apabila memiliki skor 61,6 – 64,0, kategori kurang sekali 54,03 – 56,54, kategori buruk apabila memiliki skor 56,55 – 59,0. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 51,51 – 54,02, dan kategori gagal memiliki skor kurang dari atau sama dengan 51,50.

4.1.3 Perhitungan Uji -t

Perhitungan kemampuan menulis rangkuman argumentasi berdasarkan pendekatan komunikatif dan pendekatan tradisional pada tes akhir.

$$t = \frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

t = $t_{\text{observasi}}$
 n_1 = jumlah sampel kelompok 1 = 35
 n_2 = jumlah sampel kelompok 2 = 35
 \bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok 1 = 70
 \bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok 2 = 62,85
 s_1 = simpangan baku kelompok 1 = 5,87
 s_2 = simpangan baku kelompok 2 = 5,04

$$t = \frac{35 \cdot 35 \cdot (35 + 35 - 2)}{35 + 35} \times \frac{70 - 62,85}{\sqrt{35 \cdot 5,87^2 + 35 \cdot 5,04^2}}$$

$$= \frac{83300}{70} \times \frac{7,15}{\sqrt{1205,75 + 889}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{1190 \times \frac{7,15}{\sqrt{45,75}}} \\
 &= \sqrt{1190 \times 0,15} \\
 &= \sqrt{178,5} \\
 &= 13,36
 \end{aligned}$$

4.1.4 Pengujian Hipotesis Pada Post Tes (Tes Akhir)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji $-t$ dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 68. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 68 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan interpolasi (perluasan). Menurut Arikunto(1990: 542) jika didalam tabel ternyata tidak tertera harga $-t$ yang dimaksud maka harus interpolasi (perluasan) cara-cara interpolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t tertera bilangan 60 kemudian langsung ke-120 pada taraf signifikan 5%. Harga t tabel dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000 dan harga t tabel dengan derajat kebebasan (DB) 120 adalah 1,980. Jarak rentang antara derajat kebebasan 60-120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 68-60 sebesar 8. Jarak tersebut meliputi selisih harga t tabel antara 2,00-1,98.

- a. Selisih nilai antara 2,00-1,98 = 0,02
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya = $0,02 : 60 = 0,0003$
- c. Derajat kebebasan 88 mempunyai nilai $i = 2,00 - (8 \times 0,0003)$

$$= 2,00 - 0,002$$

$$= 1,99$$

Jadi harga t -tabel dengan DB 68 pada taraf signifikan 5% yaitu, 1,99. Untuk mengetahui apakah t -observasi yang diperoleh tersebut berarti atau tidak berarti, maka t -observasi dikonsultasikan dengan harga t -tabel. Jika harga t -observasi lebih besar daripada t -tabel berarti hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika harga t -observasi lebih kecil daripada t -tabel berarti hipotesis ditolak

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap data penelitian, diperoleh harga t -observasi sebesar 13,36, sedangkan t -tabel pada taraf signifikan 5% dengan DB 68 sebesar 1,99. Dengan demikian ternyata $t_o > t_{tabel}$. Atas dasar hal tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam pengajaran keterampilan menulis khususnya kemampuan menulis rangkuman argumentasi dengan pendekatan komunikatif dan pendekatan tradisional.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penemuan yang diungkap dalam penelitian ini berawal dari kemampuan menulis rangkuman teks karangan argumentasi yang dicapai siswa bisa dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, dari pengujian hipotesis diketahui bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya kemampuan menulis rangkuman argumentasi siswa. Meningkatkan kemampuan menulis tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata yang dicapai kelompok siswa yang diajarkan dengan pendekatan komunikatif mengalami peningkatan rata-rata dibanding nilai rata-rata yang dicapai kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan tradisional. Dalam

hal ini, nilai yang dicapai kelompok eksperimen sebesar 70 dari 60 sedangkan nilai rata-rata yang dicapai kelompok kontrol sebesar 62,85 dari 61,48.

Kedua, dari pengujian hipotesis diketahui bahwa hipotesis menyatakan bahwa pengajaran keterampilan menulis khususnya kemampuan menulis rangkuman siswa SMP dengan pendekatan komunikatif lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan tradisional diterima. Rata-rata nilai kemampuan menulis kelompok yang diajar dengan pendekatan komunikatif lebih tinggi dibanding rata-rata nilai yang kelompok yang diajar dengan pendekatan tradisional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan menulis lebih efektif. Hal ini disebabkan pendekatan komunikatif menekankan pengajaran bahasa sebagai media komunikasi, tidak sebatas pengetahuan kebahasaan saja. Disamping itu pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan menulis mempunyai salah satu kelebihan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi dan membetulkan kesalahan sendiri serta siswa benar-benar menulis untuk pembaca yang sesungguhnya pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi umum penelitian dan pembahasan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa . Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kemampuan menulis rangkuman siswa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan hasil yaitu dari 60 menjadi 70.
2. Nilai rata-rata pada pendekatan tradisional kemampuan menulis rangkuman siswa SMP kelompok kontrol menunjukkan peningkatan hasil yang tidak banyak adalah 61,48 menjadi 62,85.
3. Pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemampuan menulis rangkuman lebih efektif daripada pendekatan tradisional. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol, yaitu 70 lebih tinggi dari 62,85.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di muka dapat diajukan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam penerapan dan pengambilan kebijaksanaan sebagai berikut: Dengan bukti bahwa pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemampuan menulis lebih efektif daripada pendekatan tradisional, maka implikasinya adalah guru-guru SMP Negeri I Nanggulan Kulon

Progo dapat menerapkan pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemampuan menulis, guna mendorong siswa untuk berlatih mengoreksi dan membetulkan kesalahan sendiri pada hasil tulisannya, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan menulis.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka disarankan sebagai berikut:

1. Guru-guru SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo disarankan menerapkan pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan menulis.
2. Pengajaran keterampilan menulis hendaknya tidak menekankan pada teori, tetapi perlu pula diarahkan ke praktik khususnya pada proses mengajarnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan memfokuskan pada aspek keterampilan yang lain atau dengan melibatkan faktor motivasi, minat, perhatian, intelegensi, maupun faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Buanawati, Iin. 2004. *Efektivitas Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam menulis Cerita: Studi Kasus di SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2, Kelas V, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Damarastuti, Anita Y. 2004. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar dan dengan Menggunakan Media Gambar*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Depdikbnas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gie, The Liang 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Halim, Lily. 1997. *Telaah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Berdasarkan Kurikulum 1994 Ditinjau dari Pendekatan Komunikatif*.
- Hardyaningsih, B. Triwening Astuti. 2003. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Media Gambar Dengan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas V dan VI di SD Yos Sudarso Harumanis, Subang, Jawa Barat* Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Herawati, Veronica Rini. 1994. *Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa: Studi Kasus Terhadap Evaluasi Sumatif Pengajaran Bahasa Indonesia Semester Gasal Tahun Ajaran 1992/1993 SMP DIY*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Irwanto, dkk. 1983. *Beberapa Aspek Pengajaran*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Karmianah. 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Keraf. Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.

_____. 1984. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

Linawati, Lucia Ika, 2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V dan VI Antara Siswa yang Bahasanya Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius, Demangan Baru*, Yogyakarta. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI. Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2001. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Parera, Jos daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rahayu, Asih Susi. 2005. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Ramlan, M. 1990. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Siahaan, Bistok A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FBS 626*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Tarigan, Djago. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa.

_____. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya, A. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.

_____. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.

_____. 1993. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Nama : Ninda Alga - B
 No : 22
 Kelas : XII-D

"NARKOBA MENJADI ANCAMAN SERIUS" UNTUK GENERASI MUDA

Menurut laporan yang dicetak oleh Kompas Cyber Media, pada tanggal 5 Februari 2001, dari dua juta pecandu narkoba dan obat-obatan berbahaya, 90% adalah generasi muda, termasuk 25.000 mahasiswa. Sampai saat ini pecandu di Jakarta mencapai sekitar 1000 siswa dari 150 SMU.

Kalau begitu, apa obat-obatan berbahaya itu? Obat-obatan berbahaya adalah obat seperti ganja, inhalan, depresan, stimulan, halusinogen, opioid dan kokaina. Kemudian siapa pecandu narkoba itu? Pecandu narkoba ~~itu~~ ialah seseorang yang ketagihan barang tersebut.

Walau narkoba dapat digunakan sebagai obat, pelajar-pelajar sering salah mempergunakan narkoba. Akibatnya, banyak pelajar yang ingin selalu memakai narkoba, bisa disebut juga pecandu narkoba.

Mengapa narkoba bisa disebut obat berbahaya? Karena obat ini dapat membuat pemakai ketagihan, juga dapat membuat pemakai menjadi cepat marah, nafsu makan berkurang, sering muntah-muntah, degup jantung yang cepat, otot kejang, dan keadaan jiwa yang emosi. Bahkan jika terlambat memakai narkoba bagi pecandu akan mengakibatkan kematian. Oleh karena itu banyak pelajar yang terjerumus di dalam lingkungan yang kelam. Banyak juga pelajar yang berusaha mati-matian agar dapat memakai obat tersebut.

Ada pun ciri-ciri orang yang ingin mencoba narkoba, yaitu: Prestasi sekolah menurun, berkurangnya kegiatan di luar rumah, mata merah, mudah lelah, berganti sahabat tanpa sebab, emosional, perilaku yang aneh, perubahan perasaan, dan jarang berinteraksi pada orang lain.

Ada juga gejala anak yang memakai narkoba seperti, nafsu yang terganggu, tekanan darah menurun, putik mata mengecil, mudah ngantuk, muntah-muntah dll. Oleh karena itu mari kita bergandengan untuk memberantas narkoba, karena narkoba adalah musuh kita.

Nama : Dwi Hanady
 No : 12
 Kelas : VIII-D

Narkoba Menjadi Ancaman Serius Untuk Generasi Muda

Obat-obat berbahaya adalah obat seperti ganja, inhalan, depresan, stimulan, halusinogen, opiorid, dan kokaina. Pecandu narkoba adalah seseorang yang menggunakan obat-obat tersebut. Efek bagi tubuh tidak bagus, dan berakibat buruk bagi fisik dan mental. Penyebab orang muda menggunakan narkoba antara lain pergantian struktur sosial, ketersediaan narkoba dan apakah narkoba diterima khalknya ramai, ingin tahu dan secara eksperimental, memberontak, depresi, sebagai cara untuk bersantai atau menghadapi keadaan stres, bosan atau sakit atau untuk mengalami perasaan mabuk atau berahi.

Tanda-tanda awal yang mungkin menunjukkan bahwa orang muda akan mencoba narkoba antara lain prestasi sekolah menurun, berkurangnya jumlah kegiatan luar sekolah yang teratur, mata merah, lelah, berganti sahabat tanpa sebab, perilaku yang aneh, atau tidak menentu, perubahan perasaan, dan interaksi minimal dengan keluarga. Efek langsung dari narkoba seperti kesenangan yang hebat, merasa sehat dan bisa mengurangi sakit. Perasaan seperti kesakitan, kelaparan dan nafsu bersektubuh juga berkurang akibat obat narkoba. Gejala fisik seperti pernafasan yang terganggu, tekanan darah yang menurun, butek mata yang mengel, perasaan mengantuk yang menjadi-jadi serta adanya rasa mual dan muntah-muntah.

Gejala fisik "withdrawal" adalah gejala fisik yang dapat dialami pecandu narkoba apabila tiba-tiba berhenti menggunakannya atau mengurangi jumlah obat yang digunakan. Gejalanya terjadi selama beberapa jam dan diikuti berkeringat, sering menguap, kraman air mata, mencepet, tekanan darah rendah, kram, dan kejang dalam perut dan kaki, muntah-muntah, tegak bulu roma dan berangsur. Sesudah dua hari, kadang-kadang ada tambahan sifat seperti kram merah, suhad, nafsu makan berkurang, muntah-muntah, degup jantung yang cepat, otot kejang dan keadaan jiwa yang emosional. Beberapa gejalanya misalnya kemuraman yang kronis, kegelisahan, suhad, hilangnya nafsu makan, keagibasan dan ketergantungan akan obat narkoba yang terus-menerus dialami pecandu selama beberapa bulan dan kadang-kadang beberapa tahun.

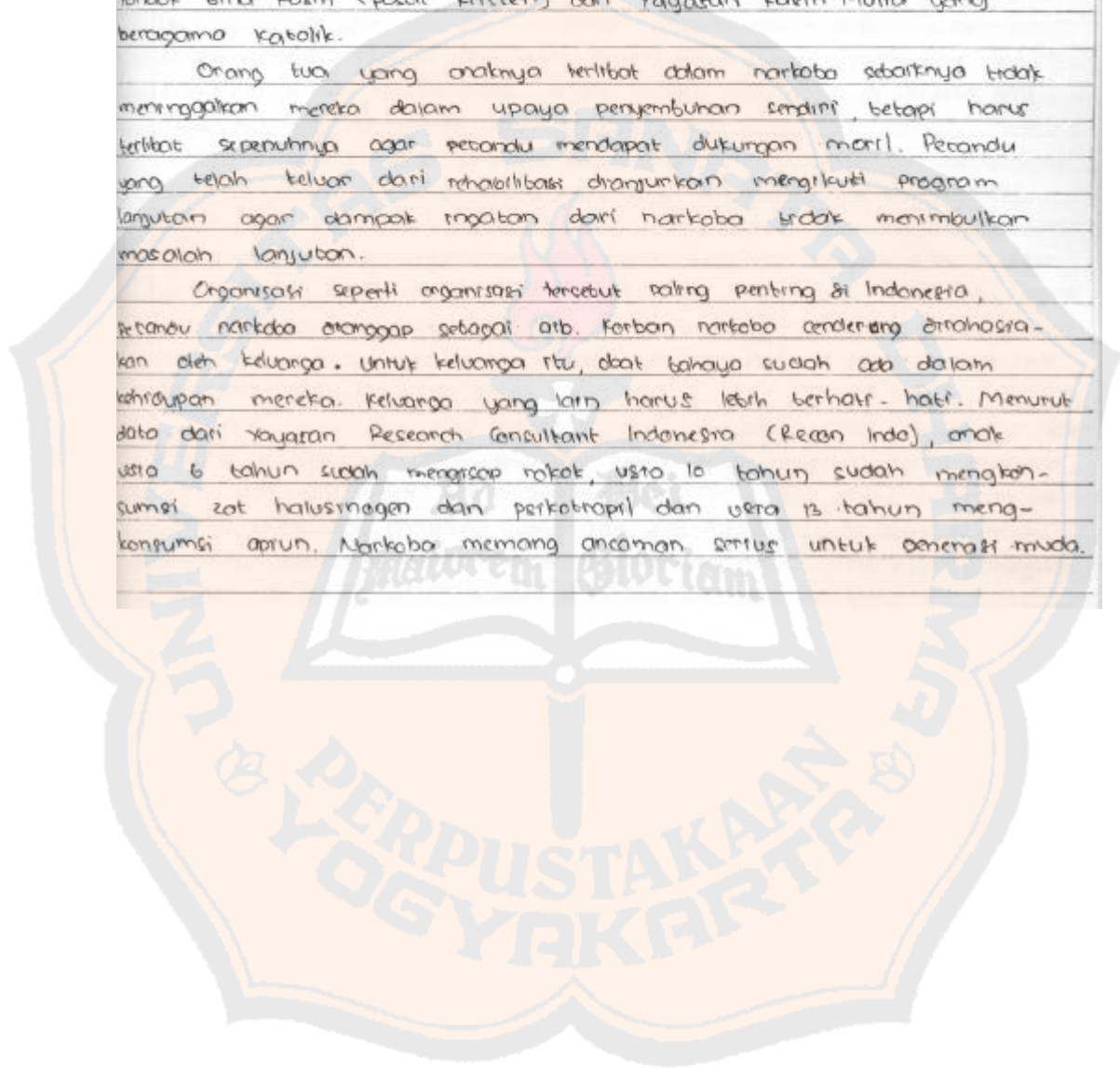
Ada juga ditulahi virus hepatitis C dan AIDS lewat suntikan yang tidak steril. Kasus HIV dan AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Efek-efek obat tidak bagus dan ini menjadi ancaman serius untuk generasi muda. Nikasi sekelompok orang tua membentuk upaya yang dilandaskan pada semangat utama "Gotong Royong".

lain.

Yayasan ini bernama "Kito" dan bekerja sama dengan RSJ Bogor. Di Indonesia ada banyak organisasi lain seperti organisasi swasta GRANAT (Gerakan Anti Narkoba), Rumah Sakit, contohnya MH Thamrin di Jakarta, RS Angkatan Darat, RS Ketanggungan Obat - Fatmawati. Organisasi agama seperti Pesantren Klam Tebu Ireng (Jatim), Inabah dan Al Ihya (Jakarta), Pondok Bina Kasih (Pusat Kristen) dan Yayasan Kaerh Mulia yang beragama Katolik.

Orang tua yang anaknya terlibat dalam narkoba sebaiknya tidak meninggalkan mereka dalam upaya penyembuhan sendiri, tetapi harus terlibat sepenuhnya agar pesandu mendapat dukungan moral. Pesandu yang telah keluar dari rehabilitasi dianjurkan mengikuti program lanjutan agar dampak ingatan dari narkoba tidak menimbulkan masalah lanjutan.

Organisasi seperti organisasi tersebut paling penting di Indonesia, pesandu narkoba dianggap sebagai atb. Korban narkoba cenderung diarahkan oleh keluarga. Untuk keluarga itu, obat bahaya sudah ada dalam kehidupan mereka. Keluarga yang lain harus lebih berhati-hati. Menurut data dari Yayasan Research Consultant Indonesia (Recon Indo), anak usia 6 tahun sudah mengisap rokok, usia 10 tahun sudah mengonsumsi zat halusinagen dan psikotropik dan usia 13 tahun mengonsumsi aprun. Narkoba memang ancaman serius untuk generasi muda.



Nama : Noviyanti Lestari.

Kelas : VIII-D

No. : 24.

'NARKOBA MENJADI ANCAMAN SERIUS UNTUK GENERASI MUDA'

Menurut laporan Kompas Cyber Media, tanggal 5 Februari 2001, dari dua juta pecandu narkoba dan obat-obat berbahaya 90 persen adalah generasi muda termasuk 25.000 mahasiswa. Menurut Alwi Mardin, Kepala Konwil Depdiknas pada tahun 1999/2000 1.015 siswa di 166 SMU Yogyakarta terlibat narkoba. Siswa-siswa di Jakarta yang menyalahgunakan narkoba mencapai ratusan anak.

Yang termasuk obat berbahaya adalah ganja, inhalan, depresan, stimulan, halusinogen, opioid dan kokaina. Pecandunya adalah orang yang menggunakan obat-obat tersebut. Alasan pemakaian narkoba yaitu perubahan dalam struktur sosial. Kelucuran pendidikan dan kecemplon sering mengakibatkan pengangguran dan dapat menjerumuskan ke dalam narkoba. Selain alasan tersebut masih banyak alasan-alasan yang lainnya yaitu depresi, stres dll. Tanda-tanda awal orang muda akan memakai narkoba, yaitu prestasi sekolah menurun, cepat lelah, interaksi minimal dengan keluarga dll. Efek-efeknya berbeda-beda dari satu orang ke orang lainnya.

Orang muda yang sudah kecanduan akan sulit untuk berhenti menggunakan obat berbahaya ini. Penyembuhan adiksi obat bisa mengarah dalam kejahatan, karena ingin memperoleh uang yang banyak untuk membeli narkoba. Orang yang tiba-tiba berhenti menggunakan narkoba atau mengurangi jumlah obat yang digunakan, maka dapat mengalami 'withdrawal'. Gejala itu terjadi selama beberapa jam diikuti keresahan, sering menguap, linangan air mata, muntah-muntah dll. Setelah dua hari, ada tambahan sifat seperti cepat marah, suhad, nafsu makan berkurang, muntah-muntah, degup jantung yang cepat, obat kejang dan keadaan jiwa yang emosional. Gejala-gejala tersebut akan dialami pecandu beberapa bulan sampai beberapa tahun.

Ada risiko ditulahi dengan virus hepatitis C dan AIDS lewat suntikan tidak steril. Kejadian tersebut dilaporkan mencapai 80,2 persen di Jakarta. Infeksi itu akan berkembang menjadi hepatitis C kronik pada 60-80 persen di antaranya. 10 sampai 20 persen penderita hepatitis kronik akan mengalami sirosis hati dalam kurun waktu 10 tahun dan sebanyak 20-30 persen pasien narkoba di Jakarta positif HIV. Data kasus baru HIV dan AIDS di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Bulan Agustus 2000, 73 kasus baru HIV positif dan 25 persen kasus baru AIDS di Indonesia.

Jelasnya, efek-efek adiksi obat tidak bagus dan ini menjadi ancaman serius untuk generasi muda. Ada banyak organisasi di Indonesia yang membantu pecandu narkoba untuk penyembuhannya dan yayasan ini bekerja dilandaskan 'Gotong Royong'.

didukung oleh para pecondu. Yayasan ini bernama 'Kita' dan bekerja sama dengan RSJ Bager, yang telah membuka pusat detoksifikasi, program konseling, program intensif 6 bulan dan pertemuan Aftercare serta pelayanan hotline, konseling, pusat database dan pusat pelatihan.

Di Indonesia, ada banyak organisasi yang membantu para pecondu untuk sembuh salah satunya GRANAT (Gerakan Anti Narkoba), Rumah Sakit, contohnya MH Thamrin di Jakarta dll. Yang paling penting untuk mendukung penyembuhan yaitu orang tua dan keluarga terdekat.



Nama : Lusi Nurhidayah
 No. abs : 18
 Kelas : VIII C

* Merangkum pokok-pokok isi teks

**** NARKOBA MENJADI ANCAMAN SERIUS UNTUK GENERASI MUDA ****

Berjuta-juta pecandu NARKOBA dan obat² berbahaya, 90%² adl generasi muda, termasuk para mahasiswa. NARKOBA menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup bangsa. "Sebanyak 1.015 siswa di 166 smu di Yogyakarta terlibat tindakan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan narkoba". Seelangkan 700 siswa siswanya ditindak dg pembi- naan agar jera, dan tidak mempenaruhi teman lain yg blm terkena sbg pecandu "NARKOBA".

Obat² berbahaya digunakan oleh anak muda karena perubahan dim struktur sosial. Derasmen dari keluarga dan nilai² tradisional serta struktur pendukung dapat menghalau orang muda menuju dunia yg penuh kesepian dan yg terisolasi serta keputus-asaan. Banyak persakin ber- ganti dg mulai hidup baru bisa membawa anak muda menuju obat² berbahaya.

Tanda² awal bahwa anak muda akan menoba obat² narkoba antara lain : Prestasi sekolah menurun, berkurangnya kegiatan sekolah yg teratur, mata merah, lelah, berganti sahabat tanpa sebab, perilaku yg aneh dan unik menentu, perubahan perasaan, dan interest minimal dg keluarga. Perasaan seperti kesakitan, kelaparan dan nafsu bersetubuh juga berkurang akibat narkoba. Ketegantungan fisik seseorang terhadap narkoba terjadi ketika tubuh anak muda yg terbiasa dg obat narkoba. Kalau tiba² berhenti menggunakannya atau mengurangi jumlah obat yg dipakainya, maka gejala fisik seperti 'withdrawal' dpt dialami oleh pecandu narkoba.

Namun ada juga berbagai organisasi di Indonesia yg dpt membantu pecandu narkoba. Sekelompok orang tua sudah membentuk yayasan km mereka memahami dr permasalahan berapa sulit menghadapi anggota keluar ga dg adiksi obat. Dan yg paling penting orang tua yg anaknya terlibat dlm narkoba sebaiknya tidak meninggalkan mereka dg upaya penyambu- han sendiri, tetapi harus terlibat sepenuhnya agar pecandu mendapat dukungan moral.

Untuk keluarga itu, obat bahaya sudah ada dlm kehidupan mereka. Maka keluarga yg lain, harus lebih berhati-hati. Memang, "NARKOBA sudah merupakan ancaman serius untuk GENERASI MUDA".

Nama: Lumiyati
Kelas: VIII ^c
NO: 15

Narkoba Menjadi Ancaman
Serius
Untuk Generasi Muda

Menurut laporan yg diteliti oleh Kompas Cyber media, pada tanggal 5 Februari 2001, dari dua juta pecandu narkoba dan obat x berbahaya (narkoba), 90 persen adalah generasi muda, termasuk 25.000 mahasiswa. Karena itu, narkoba menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup bangsa.

Para siswa penyalahgunaan narkoba tersebar di Jakarta utara (Jakut) sebanyak 248 orang dari 26 SMU, Jakarta pusat / Jakpus (10) di 12 SMU, Jakarta barat / Jakbar (167) di 32 SMU, Jakarta timur / Jaktim (305) di 43 SMU dan Jakarta selatan / Jaksel (186) di 40 SMU.

"Rupanya, disasemen di keluarga dan nilai x tradisional serta struktur pendukung dapat membelakui orang muda menuju dunia yg penuh kesepian dan yg terisolasi serta keputusasaan. Kekurangan pendidikan dan ketrampilan sering mengakibatkan pergantian. Banyak persoalan yg berganti dgn mulai hidup baru bisa membelakui orang muda menuju obat x berbahaya. Namun, pergantian struktur sosial tidak saja alasan bahwa penyebab orang muda menggunakan obat x narkoba. Ada banyak alasan yg lain seperti: ketertarikan narkoba tersebut dan apakah narkoba itu diterima layak ramai ingin tahu dan setara eksperimentasi / memberontak, depresi, sebagai cara untuk bertahan menghadapi keadaan stres, bosan / sakit / untuk mengalami perasaan rabuk / berahi."

"Untuk mengetahui tanda x awal yg mungkin untuk menunjukkan bahwa orang muda akan mencoba-coba narkoba.

Tanda x awal itu antara lain:

- prestasi sekolah menurun
- berkurangnya jumlah kegiatan luar sekolah yg teratur
- mata merah
- lelah
- berganti sahabat tanpa sebab
- perilaku yg aneh / tidak menentu
- perubahan perasaan
- dan interaksi minimal dgn keluarga.

"Obat x narkoba adalah grup obat seperti heroin, morfin, apiun, kodein, petidin

metadon dan efek obat ini berbeda efek di orang yg satu ke orang
lain. Efek langsung seperti: - kesenangan yg hebat
- merasa sehat dan pula mengurangi sakit.
Gejala seperti kesabitan, ketiparan dan nafsu bersetubuh berkurang.
Efek obat narkoba,
gejala fisik seperti pernafasan yg terganggu, tekanan darah yg menurun,
mata yg mengecil, perasaan mengantuk yg menjadi-jadi serta adanya
mual dan muntah x.
Orang muda yg tubuhnya sudah bergantung pd obat x narkoba akan
sulit untuk berhenti sama sekali / mengurangi jumlah obat-obatan yg
digunakannya. Kalau orang bergantung pd obat x tersebut tiba-tiba berhenti
menggunakannya / mengurangi jumlah obat yg digunakannya, maka gejala
akut seperti "withdrawal" dpt dialami oleh pecandu narkoba.
Biasanya gejala itu terjadi selama beberapa jam, diikuti oleh
gejala-gejala seperti: muntah, keringat dingin, mata berair, tekanan darah yg
rendah, kram dan kejang di perut dan kaki, muntah x, tegak bulu
 roma dan beringsus. Setelah dua hari kadang x ada tambahan sifat
gejala-gejala seperti: demam, nafsu makan berkurang dan lain. Beberapa gejalanya
kadang-kadang kronis selama beberapa bulan dan tahunan.
Di Indonesia ada banyak organisasi yg lain seperti organisasi swasta
RANAT (Generasi anti Narkoba) Rumah sakit contohnya MH Thamrin di
Jakarta, RS angkatan Parat, RS Ketergantungan obat Fatmawati dan Pondok
antren Islam Tebu Ireng di Jawa Timur. Menurut data dr. Yayasan
Research Consultant Indonesia (Recon Indo) anak berusia 6 tahun sudah
mengisap rokok, usia 10 tahun sudah mengonsumsi zat halusinogen
dan psikoaktif dan usia 13 tahun mengonsumsi apiun.
Kedependungan narkoba sudah merupakan ancaman serius untuk gene-
rasi muda.

Nama : Tomy Iskandar

Kelas : VIII^C

No. : 32

NARKOBA MENJADI ANCAMAN SERIUS UNTUK GENERASI MUDA

Menurut laporan yang di etok oleh Kompas Cyber Media, pada tanggal 5 Februari 2001, dari dua juta pecandu narkoba dan obat berbahaya, 90% adalah generasi muda, termasuk 25.000 Mahasiswa. Akhir-akhir ini, Alwi Nurdin, Kepala Kanwil Depdiknas DKI dikatakan, Sebanyak 1.015 siswa di 166 SMU di Yogyakarta selama tahun 1999/2000 terlibat penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan narkoba. Sedangkan 700 siswa ditindak dengan pembinaan agar jera. Para siswa penyalahgunaan narkoba tersebar di Jakarta Utara sebanyak 248 orang dari 26 SMU, Jakarta Pusat (109) di 12 SMU, Jakarta Barat (167) di 32 SMU, Jakarta timur (305) di 49 SMU dan Jaksel (186) di 40 SMU.

Jadi, Mengapa orang muda menjadi pecandu Narkoba? Obat-obat narkoba adalah grup obat seperti heroin, morfin, opium, kodein, petidin dan metadon dan efek obat ini berbeda dari orang yg satu ke orang lain. Efek langsung seperti kesenangan yg hebat, merasa sehat, pula mengurangi sakit. Gejala fisik seperti pernapasan terganggu, tekanan darah menurun, putik mata mengecil, peredaran mengantuk yg menjadi-jadi serta adanya cara mual dan muntah-muntah.

Juga, ada resiko ditulari dengan virus hepatitis C dan ~~dan~~ AIDS lewat suntikan yang tidak steril. Kejadian infeksi virus hepatitis C pd pengguna narkotika lewat suntikan, mencapai 80,2% di Jakarta. Infeksi itu akan berkembang menjadi hepatitis C kronik pada 80-90% diantaranya. Sepuluh sampai 20% penderita hepatitis kronik akan mengalami sirosis hati. Sebanyak 20-90% pasien di Jakarta dinyatakan positif menghidap HIV. Menurut Depkes dan kesejahteraan sosial, menunjukkan angka mengawatirkan. Selama bulan Agustus 2000 dilaporkan bahwa ada sebanyak 73 kasus baru HIV positif dan 25 kasus baru AIDS di Indonesia.

Biasanya, gejala itu terjadi selama beberapa jam dan diikuti oleh kelesahan, sering menguap, liangang air mata, mencepet, tekanan darah yg rendah, kram dan kejang dan perut dan kaki, muntah-muntah, tegak bulu roma dan beringsus. Kemudian kadang-kadang ada tambahan sifat seperti lekas marah, susah nafsu makan, berkeringat, muntah-muntah, degup jantung yg cepat, otot kejang dan keadaan jiwa yg emosional.

Yayasan yang bekerja dilandaskan pada semangat utama yaitu Gotong Royong dan program ini seraya penuh didukung oleh para peserta yg mendapat bantuan

hingga mereka pulih. Yayasan ini bernama 'Fita' dan bekerjasama dg RSJ Bogor. Mereka telah membuka detoksifikasi, program dasar intensif & bulatan pertemuan Aftercare. Juga, pelayanan hotline, konseling, pusat data base, dan pusat pelatihan.

Di Indonesia, ada banyak organisasi yg lain, seperti BRANAT (Gerakan Anti Narkoba), Rumah Sakit, contohnya Mel Shamrin di Jakarta, RS Angkatan Darat, RS Ketergantungan Obat - Fatmawati. Ada juga organisasi agama seperti Santren Islam Tebuireng dan Mabah dan Al Ikhya; Pondok Bina Kasih (Kristen) dan Yayasan Kasih Mulia yg beragama kotholik.

Organisasi seperti organisasi tsb. paling penting di Indonesia perandu Narkoba nggap sebagai aib. Karena itu, korban narkoba cenderung diantasiakan oleh keluarga. Maka, keluarga yg lain, harus berhati-hati. Menurut data dr Yayasan Research Consultant Indonesia (Recon Indo), anak berusia 6 thn sudah merokok, usia 10 tahun sudah mengkonsumsi eat halusinogen dan psikotropika dan usia 13 tahun mengkonsumsi opium. Memang, Narkoba menjadi ancaman serius untuk generasi muda.



Daftar Nilai Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Nanggulan

NO	INISIAL NAMA	NILAI
1	AAN	60
2	ACA	74
3	AS	62
4	AF	74
5	AMGS	62
6	APG	68
7	AT	60
8	ADI	70
9	BP	60
10	BS	76
11	DW	64
12	DR	78
13	EF	74
14	EP	68
15	FNR	62
16	FBS	60
17	GES	64
18	JES	60
19	K	72
20	MPS	62
21	MP	70
22	MM	62
23	NAB	60
24	NL	68
25	NRN	70
26	NP	70
27	NH	64
28	PIN	76
29	PW	70
30	R	62
31	SMB	60
32	SR	64
33	YWW	68
34	YP	66
35	ZT	66

Daftar Nilai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Nanggulan

NO	INISIAL NAMA	NILAI
1	ANH	58
2	AF	66
3	AM	68
4	ANI	60
5	ASW	66
6	ADK	60
7	DAN	60
8	DSP	62
9	DSW	60
10	FRR	60
11	HD	58
12	HY	58
13	IA	58
14	J	70
15	KD	58
16	LP	66
17	LN	60
18	MW	70
19	N	70
20	NDS	64
21	RS	58
22	R	64
23	R	68
24	SA	68
25	SN	76
26	SAS	58
27	SKL	62
28	SN	62
29	S	64
30	S	60
31	TI	74
32	TP	58
33	WFS	56
34	YSR	62
35	YA	58



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax 562383

Nomor : 020 /Pnlit/Kajur/JPBS / II / 2007
Lamp :
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala BAPPEDA Kulon Progo
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,
Nama : Erika Nurhandayani
No. Mhs. : 011224052
Program Studi : PBSID
Jurusan : JPBS
Semester : XII (Genap)

Untuk melaksanakan penelitian pendahuluan dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi,
dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMP Negeri I Nanggulan, Kulon Progo
Waktu : Maret - April 2007
Topik/Judul : Keefektifan Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo (Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Dan SMP Negeri II Nanggulan, Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Maret 2007

Dekan
Jurusan PBS




(Ag. Hatif Prasetyo, S.Pd., M.A.)
NIP. : P.2064

Tembusan Yth.

1. Kepala Sekolah SMP Negeri I Nanggulan, Kulon Progo
2. Dekan FKIP

82



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax 562383

Nomor : 00 /Pnl/Kajur/JPBS / II / 2007
Lamp :
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala BAPPEDA Kulon Progo
Yogyakarta

Dengan hormat,


Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,
Nama : Erika Nurhandayani
No. Mhs. : 011224052
Program Studi : PBSID
Jurusan : JPBS
Semester : XII (Genap)

Untuk melaksanakan penelitian pendahuluan dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMP Negeri II Nanggulan, Kulon Progo
Waktu : Maret - April 2007
Topik/Judul : Keefektifan Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo (Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Dan SMP Negeri II Nanggulan, Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Maret 2007
Dekan,
Fak. Keguruan Jurusan PBS



(Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A.)
NIP. / N.N.P. : P. 2064

Tembusan Yth.

1. Kepala Sekolah SMP Negeri II Nanggulan, Kulon Progo
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Alamat : Jln. Perwakilan No. 1 Wates 55611 Telp. (0274) 773247, (0274) 773010 Psw : 225

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2/ 103 / III /2007

Dasar : Surat dari Universitas Sanata Dharma Nomor : 020/Pnlh/Kajur/JPBS/II/2007 tanggal 1 Maret 2007.

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 675 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas pada Unsur Organisasi Terendah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Diizinkan kepada : ERIKA NURHANDAYANI NIP/No.Mhs. : 011224052
 PT/Instansi : Sanata Dharma Yogyakarta
 Keperluan : Ijin Penelitian
 Judul : Keefektifan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Ketrampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se Kecamatan Nanggulan Kulon Progo (Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I dan SMP Negeri II Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008)
 Lokasi : Kab.Kulon Progo
 Waktu s/d : 31-Mei-2007

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/Kepala Desa) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib melaporkan hasil KKL kepada Bupati Kulon Progo c.q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat membantunya seperlunya.

Dikeluarkan di : Wates
 Pada tanggal : 2-Mar-2007

An. BUPATI KULON PROGO
 KEPALA BADAN PERENCANAAN
 PEMBANGUNAN DAERAH
Kabid. Ditbangdal


 Ir. DJUNIANPO/MARSUDI UTOMO
 NIP. 730006206

Tembusan kepada Yth. :

1. Bapak Bupati (sebagai laporan).
2. Ka. Kantor Kesbang & Linmas Kab. KP;
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. KP;
4. Ka. SMPN I Nanggulan;
5. Ka. SMPN II Nanggulan;
6. ARSIP.

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Kelas / Semester : VIII / II
 Waktu : 2 JP

I. Kompetensi Dasar

Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi

II. Indikator

Menulis rangkuman karangan argumentasi tentang bahaya narkoba

III. Hasil Belajar

Menulis rangkuman karangan argumentasi mengenai bahaya narkoba

IV. Materi Pokok

1. Pengertian karangan argumentasi
2. Tujuan karangan argumentasi
3. Ciri-ciri karangan argumentasi

V. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A	Apersepsi 1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang macam-macam karangan		mengingat kembali karangan argumentasi

<p>B</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2. Guru menerangkan pengertian, tujuan, ciri-ciri karangan argumentasi</p> <p>3. Setelah selesai siswa mendalaminya</p> <p>4. Guru memberikan teks mengenai narkoba</p> <p>5. Siswa membaca teks tentang narkoba</p>		
<p>C</p>	<p>Penutup</p> <p>Siswa membuat karangan argumentasi mengenai bahaya narkoba</p>		

VI. Alat dan Sumber Bahan

- a. Alat : - papan tulis
 - kapur
 - fotocopy teks narkoba
 - lembar soal (lembar kosong untuk jawaban)

b. Sumber Bahan

Nursisto ; 1999. Penuntun Mengarang. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.

Www. Kapanlagi.com

VII.

Porto Folio : Pengumpulan hasil tulisan argumentasi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP NI & 2 Nanggulan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Standart Kompetensi : Menulis

1. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita slogan / poster.

Kompetensi Dasar : 1.1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer.
Indikator : 1. Mampu menulis pokok-pokok isi buku.
2. Mampu merangkai pokok-pokok isi buku menjadi rangkuman
3. Mampu menyunting rangkuman.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menulis pokok-pokok isi buku ilmu pengetahuan populer.
2. Siswa dapat merangkai pokok-pokok isi buku ilmu pengetahuan populer menjadi rangkuman.
3. Siswa dapat menyunting rangkuman.

B. Materi Pembelajaran:

Penulisan rangkuman

C. Metode Pembelajaran

- Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - Siswa diberi lembar bacaan yang berjudul "Narkoba Menjadi Ancaman Serius untuk Generasi Muda".
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - Siswa membaca dalam hati bacaan yang berjudul "Narkoba Menjadi Ancaman Serius untuk Generasi Muda".
 - Siswa merangkum isi bacaan yang berjudul "Narkoba Menjadi Ancaman Serius untuk Generasi Muda".
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - Guru dan siswa mengadakan refleksi.

E. Sumber belajar:

Nursito. 1999. Penuntun Mengarang. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

www.Kapanlagi.com

F. Penilaian

- a. teknik : penugasan
- b. bentuk instrument : tugas proyek
- c. soal / instrument : -

Rangkumlah bacaan yang berjudul "Narkoba Menjadi Ancaman Serius untuk Generasi Muda"!

Kegiatan	Skor
1. Siswa membaca dalam hati bacaan yang berjudul "Narkoba Menjadi Ancaman Serius untuk Generasi Muda". 2. Siswa merangkum isi bacaan yang berjudul "Narkoba Menjadi Ancaman Serius untuk Generasi Muda".	

Penghitungan nilai-nilai dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

TUGAS MERANGKUM

Mata pelajaran :BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan :SMP

Kelas / semester :VIII/II

Hari / Tanggal :

Alokasi Waktu :90 menit

PETUNJUK UMUM:

1. Tulislah dahulu nama, kelas dan nomor urut Anda di sudut kanan atas pada lembar folio yang sudah disediakan oleh peneliti.

PETUNJUK KHUSUS :

1. Bacalah teks karangan argumentasi mengenai bahaya narkoba.
2. Rangkumlah teks karangan menjadi satu lembar folio.

Selamat Mengerjakan Semoga Sukses

BIODATA PENELITI



Peneliti lahir di kota Kendal pada tanggal 27 November 1982. Lulus Tk Wiyata Rini tahun 1989, lulus SD Negeri Sambongsari 02 tahun 1995, lulus SMP Kanisius Nanggulan 1998, lulus SMA Sanjaya Nanggulan 2001. Penulis menempuh pendidikan di Prodi PBSID, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta lulus tahun 2007. Tugas akhir yang disusun untuk syarat kelulusan SI dengan judul *Keefektifan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Menulis Rangkuman Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta.*